

KECAMATAN KADATUA DALAM ANGKA

Kadatua Subdistrict in Figure



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BUTON

2021

<https://buselkab.bps.go.id>



KECAMATAN KADATUA DALAM ANGKA

Kadatua Subdistrict in Figure

2021

KECAMATAN KADATUA DALAM ANGKA 2021

Kadatua Subdistrict Figures 2021

ISSN : 2623 - 2847

No. Publikasi / Publication Number : 74150.2010

Katalog / Catalog: 1102001.7415070

Ukuran Buku / Book Size: 14,8 X 21 cm

Jumlah Halaman / Number of Pages: xx+ 168 halaman/pages

Naskah / Manuscript :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

BPS - Statistics of Buton Regency

Penyunting/ Editor :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

BPS - Statistics of Buton Regency

Gambar :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

BPS - Statistics of Buton Regency

Gambar Kulit / Cover Design :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

BPS - Statistics of Buton Regency

Diterbitkan oleh / Published by :

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton

BPS - Statistics of Buton Regency

Dicetak oleh / Printed by :

UD. SYAHID

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa ijin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Phohibited to announce, distribute,communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

PETA ADMINISTRASI KECAMATAN KADATUA
MAP OF KADATUA SUBDISTRICT





Buku Kecamatan Kadatua Dalam Angka adalah buku publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton.

Publikasi ini memuat himpunan data dari berbagai bidang dan sektor, serta gambaran singkat tentang hal-hal yang penting dari bidang—bidang yang bersangkutan. Data yang disajikan ini telah disusun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton baik berupa data primer yang dikumpulkan langsung, maupun data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah dan swasta di wilayah Kabupaten Buton.

Publikasi Kecamatan Kadatua dalam Angka Tahun 2021 dapat terbit berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Untuk itu kepada semua pihak yang telah ikut membantu terwujudnya publikasi ini kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Meskipun publikasi ini telah dipersiapkan sebaik-baiknya, disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang mungkin terjadi. Untuk perbaikan di masa mendatang, tanggapan dan saran dari pengguna publikasi ini sangat diharapkan.

Pasarwajo, September 2021

Kepala Badan Pusat Statistik

Kabupaten Buton

ZABLIN, SST, M.Si.

NIP 19821008 200602 1 002



The Kadatua Subdistrict in figures is an annual publication published by the BPS-Statistics of Buton Regency.

This publication contains data on various sectors and short explanation of important parts of them. Data were compiled by BPS-Statistics of Buton Regency either directly from respondent such as households, private enterprises, or as administrative records from government institutions.

This publication exists by cooperation and helps from other parties, so for all of these, in this occasion I would like to express my sincere appreciation and gratitude to all who participated in providing those data or information required.

This publication has been compiled by giving a serious attention as much as possible, but nevertheless it is realized that some weaknesses may occur. Suggestions for improving for the next publication are cordially welcome.

Pasarwajo, September 2021

Chief Statistical Office of

Buton Regency

ZABLIN, SST, M.Si.

NIP 19821008 200602 1 002

DAFTAR ISI
LIST OF CONTENTS

	Halaman <i>Page</i>
Peta Kecamatan Kadatua/ <i>Map of Kadatua Subdistrict</i>	v
Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	vii
Daftar Isi/ <i>List Of Content</i>	ix
Daftar Tabel/ <i>List of Tables</i>	x
Daftar Gambar/ <i>List of Figure</i>	xix
Penjelasan Umum/ <i>Overview</i>	xx
I KEADAAN GEOGRAFI	1
<i>GEOGRAPHICAL CONDITION</i>	
II PEMERINTAHAN	11
<i>GOVERNMENT</i>	
III PENDUDUK	23
<i>POPULATION</i>	
IV SOSIAL	33
<i>SOCIAL</i>	
V PERTANIAN	69
<i>AGRICULTURE</i>	
VI INDUSTRI DAN ENERGI	115
<i>INDUSTRY AND ENERGY</i>	
VII PARIWISATA	133
<i>TOURISM</i>	
VIII PERDAGANGAN	141
<i>TRADE</i>	
IX KEUANGAN DAERAH DAN HARGA	155
<i>LOCAL FINANCE AND PRICE</i>	

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLES

Tabel	Halaman
Table	Pages
BAB I GEOGRAFI / GEOGRAPHY	
1.1 Luas Daerah Menurut Kelurahan/Desa, 2020 <i>Total Area by Kelurahan/Village, 2020</i>	8
1.2 Jarak dari Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten Menurut Kelurahan/Desa, 2019 <i>Distance from the District Capital and Regency Capital by Kelurahan/Village, 2019</i>	9
BAB II PEMERINTAHAN / GOVERNMENT	
2.1 Jumlah Dusun/Lingkungan, Rukun Warga (RW), dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Kelurahan/Desa, 2020 <i>Number of Dusun/Lingkungan, Rukun Warga (RW), and Rukun Tetangga (RT) by Kelurahan/Village, 2020</i>	18
2.2 Jumlah Pamong dan Perangkat Desa Menurut Jabatan, 2020 <i>Number of Pamong and Village Officials by Position, 2020</i>	19
2.3 Jumlah Pamong dan Perangkat Desa Menurut Jenis Kelamin, 2018 <i>Number of Pamong and Village Officials by Gender, 2018</i>	20
2.4 Jumlah Pamong dan Perangkat Desa Menurut Tingkat Pendidikan, 2020 <i>Number of Pamong and Village Officials by Education Level, 2020</i>	21

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>

BAB III KEPENDUDUKAN / POPULATION

3.1	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan, 2020	29
	<i>Area, Number of Population, and Population Density by Village/Kelurahan, 2020</i>	
3.2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin, 2020	30
	<i>Total Population by Gender and Sex Ratio, 2020</i>	
3.3	Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga, 2020	31
	<i>Total Population, Household, and Average Household Members, 2020</i>	
3.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan/Desa dan Agama yang Dianut, 2020	32
	<i>Population by Kelurahan/Village and Religion, 2020</i>	

BAB IV SOSIAL / SOCIAL

4.1	Jumlah Fasilitas Sekolah Menurut Kelurahan/Desa1 dan Tingkat Pendidikan, 2020	53
	<i>Number of Educational Facilities by Kelurahan/Village1 and Educational Level, 2020</i>	
4.2	Jumlah Fasilitas Sekolah Menurut Tingkatan Sekolah dan Jenis Sekolah, 2020	54
	<i>Number of School Facilities by School Level and School Type, 2020</i>	

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
4.3 Jumlah SD/Sederajat Menurut Jenis Sekolah, 2020 <i>Number of Elementary Schools by Type of School, 2020</i>	55
4.4 Jumlah SMP/Sederajat Menurut Jenis Sekolah, 2020 <i>Number of Junior High School by Type of School, 2020</i>	56
4.5 Jumlah SMA/Sederajat Menurut Desa/Kelurahan, 2020 <i>Number of Senior High School by Type of School, 2020</i>	57
4.6 Jumlah Guru Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Sekolah, 2020 <i>Number of Teachers by Education Level and Type of School, 2020</i>	58
4.7 Jumlah Siswa Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Sekolah, 2020 <i>Number of Students by Education Level and Type of School, 2020</i>	58
4.8 Jumlah Siswa Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2020 <i>Number of Students by Education and Gender, 2020</i>	59
4.9 Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kelurahan/Desa1, 2020 <i>Number of Health Facilities by Kelurahan/Village1, 2020</i>	60

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
4.10 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kelurahan/Desa, 2020 <i>Number of Medical Personnel by Kelurahan/Village, 2020</i>	61
4.11 Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, dan Puskesmas Menurut Kelurahan/Desa, 2019-2020 <i>Number of General Hospital, Special Hospital, and Public Health Center by Kelurahan/Village, 2019-2020</i>	62
4.12 Realisasi Program Imunisasi Bayi dan Ibu Hamil Menurut Jenisnya, 2016-2020 <i>Realization of Immunization Programs for Infants and Pregnant Women by Type, 2016-2020</i>	64
4.13 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak, 2019 <i>Number of Cases 10 Most Diseases, 2019</i>	65
4.14 Jumlah Pasien Puskesmas dan Puskesmas Pembantu per Bulan, 2020	66
4.15 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kelurahan/Desa, 2020 <i>Number of Places of Worship by Kelurahan/Village, 2020</i>	67

BAB V PERTANIAN/AGRICULTURE

5.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (ha), 2019 dan 2020 <i>Harvested Area of Vegetables by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ha), 2019 and 2020</i>	95
---	----

Tabel	Halaman
Table	Pages
5.2 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (ton), 2019 dan 2020	97
<i>Production of Vegetables by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ton), 2019 and 2020</i>	
5.3 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha), 2017-2020	99
<i>Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ha), 2017-2020</i>	
5.4 Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ton), 2017-2020	100
<i>Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ton), 2017-2020</i>	
5.5 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (m ²), 2019 dan 2020	101
<i>Harvested Area of Medicinal Plants by Kelurahan/Village and Kind of Plant (m²), 2019 and 2020</i>	
5.6 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (kg), 2019 dan 2020	102
<i>Production of Medicinal Plants by Kelurahan/Village and Kind of Plant (kg), 2019 and 2020</i>	
5.7 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (m ²), 2017-2020	103
<i>Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant (m²), 2017-2020</i>	

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
5.8 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (kg), 2017-2020 <i>Production of Medicinal Plants by Kind of Plant (kg), 2017-2020</i>	104
5.9 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (m ²), 2019 dan 2020 <i>Harvested Area of Ornamental Plants by Kelurahan/Village and Kind of Plant (m²), 2019 and 2020</i>	105
5.10 Produksi Tanaman Hias Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (tangkai), 2019 dan 2020 <i>Production of Ornamental Plants by Kelurahan/Village and Kind of Plant (stalks), 2019 and 2020</i>	106
5.11 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman (m ²), 2017-2020 <i>Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant (m²), 2017-2020</i>	107
5.12 Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman (tangkai), 2017-2020 <i>Production of Ornamental Plants by Kind of Plant (stalks), 2017-2020</i>	108
5.13 Jumlah Tanaman Buah-Buahan Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (Pohon/Rumpun), 2019 dan 2020 <i>Harvested Area of Fruits by Kelurahan/Village and Kind</i>	109

Tabel	Halaman
Table	Pages
5.14 Produksi Buah-Buahan Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (ton), 2019 dan 2020	111
<i>Production of Fruits by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ton), 2019 and 2020</i>	
5.15 Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (ha), 2019 dan 2020	113
<i>Planted Area of Vegetables by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ha), 2019 and 2020</i>	
5.16 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (ton), 2019 dan 2020	114
<i>Production of Vegetables by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ton), 2019 and 2020</i>	

BAB VI INDUSTRI DAN ENERGI/INDUSTRY AND ENERGY

6.1 Jumlah Industri Pengolahan Makanan dan Bahan Makanan Menurut Jenis Industri, 2019	127
<i>Number of Food Processing Industries and Foodstuffs Industries by Industry Type, 2019</i>	
6.2 Jumlah Industri Bahan Bangunan dan Alat Bangunan Menurut Jenis Industri, 2019	128
<i>Number of Building Materials and Building Equipment Industries by Industry Type, 2019</i>	
6.3 Jumlah Industri Perabot dan Perlengkapan Rumah Tangga Menurut Jenis Industri, 2019	129
<i>Number of Furniture Industry and Home Appliance Industry by Industry Type, 2019</i>	

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
6.4 Jumlah Usaha Penambangan/Penggalian Menurut Jenis Bahan Tambang/Galian, 2020	130
<i>Number of Mining / Quarrying Enterprises by Type of Mining Material, 2020</i>	
6.5 Jumlah Pelanggan Listrik PLN dan Non PLN Menurut Desa/Kelurahan, 2019	131
<i>Number of PLN and Non PLN Electricity Customers by Village/Kelurahan, 2019</i>	
BAB VII PARIWISATA/TOURISM	
7.1 Jumlah Objek Wisata dan Daya Tarik Pariwisata, 2019	139
<i>Number of Tourist Attractions and Tourism Attractions, 2019</i>	
7.2 Jumlah Sarana Olahraga Menurut Desa/Kelurahan, 2020	140
<i>Number of Sports Facilities by Village/Kelurahan, 2020</i>	
BAB VIII PERDAGANGAN/TRADE	
8.1 Jumlah Sarana Perdagangan, 2019	150
<i>Number of trade facilities, 2019</i>	
8.2 Jumlah Pasar Menurut Jenis Bangunan, 2020	151
<i>Number of Markets by Building Type, 2020</i>	
8.3 Jumlah Jasa Perusahaan dan Perorangan Menurut Jenis Usaha, 2020	152
<i>Number of Company and Individual Services by Type of Business, 2020</i>	

Tabel	Halaman
<i>Table</i>	<i>Pages</i>
8.4 Jumlah Jasa Persewaan Peralatan Pesta Menurut Jenis Persewaan, 2020 <i>Number of Party Equipment Rental Services by Type of Rental, 2020</i>	153
8.5 Jumlah Jasa Reparasi dan Perbaikan, 2020 <i>Total Repair Services, 2020</i>	154
BAB IX KEUANGAN DAERAH DAN HARGA/LOCAL FINANCE AND PRICE	
9.1 Jumlah Fasilitas Lembaga Keuangan, 2020 <i>Number of Financial Institution Facilities, 2020</i>	164
9.2 Harga Eceran Bahan Pokok per Bulan (rupiah), 2019 <i>Retail Price of Staples per Month (rupiah), 2019</i>	165

Daftar Gambar

List of Figures

Grafik <i>Graph</i>		Halaman <i>Pages</i>
1	Luas Daerah Menurut Kelurahan/Desa, 2020 <i>Total Area by Kelurahan/Village, 2020</i>	7
2	Jumlah Pamong dan Perangkat Desa Menurut Jenis Kelamin, 2018 <i>Number of Pamong and Village Officials by Gender, 2018</i>	17
3	Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan, 2020 <i>Number of Population by Village/Kelurahan, 2020</i>	28
4	Jumlah Siswa Menurut Jenjang Pendidikan, 2020 <i>Number of Students by Education Level, 2020</i>	52
5	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim (ton), 2017-2020 <i>Production of Seasonal Vegetables and Fruits (ton), 2017-2020</i>	94
6	Jumlah Pelanggan Listrik PLN dan Non PLN, 2019 <i>Number of PLN and Non PLN Electricity Customers, 2019</i>	126
7	Jumlah Objek Wisata dan Daya Tarik Pariwisata, 2019 <i>Number of Tourist Attractions and Tourism Attractions, 2019</i>	138
8	Jumlah Jasa Reparasi dan Perbaikan, 2020 <i>Total Repair Services, 2020</i>	149
9	Rata-rata Harga Eceran Bahan Pokok (rupiah), 2019 <i>Average of Retail Price of Staples (rupiah), 2019</i>	163

OVERVIEW

PENJELASAN UMUM OVERVIEW

Tanda-tanda, satuan-satuan dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut/*Symbols, measurement units and others acronyms which are used in this publication are as follows :*

TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data belum tersedia/ <i>Data not yet available</i>	:	...
Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	-
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Angka Sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	*
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	:	**
Angka sangat-sangat sementara/ <i>Very-very preliminary figures</i>	:	***
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e
Rupiah/ <i>Rupiahs</i>	:	Rp.
Meter/ <i>meter</i>	:	m
Kilometer/ <i>kilometer</i>	:	km
Kilometer persegi/ <i>kilometer per square</i>	:	km ²
Hektar/ <i>hectare</i>	:	ha

SATUAN/UNITS

Meter (m)/ <i>meters (m)</i>	:	100 cm
Kilometer (km)/ <i>kilometers (km)</i>	:	1.000
		meter/meters
Kwintal (kw)/ <i>quintal (ql)</i>	:	100 kg
Ton/ <i>ton</i>	:	1.000 kg
Liter/ <i>litre</i>	:	1.000 ml

Satuan lain : pohon, ekor, butir, helai/lembar, jam, menit, persen

BAB 1

KEADAAN GEOGRAFI *GEOGRAPHICAL CONDITION*



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL EXPLANATION**

Bab ini menyajikan ciri utama Daerah Kecamatan Kadatua yang mencakup Letak Geografis, Batas Wilayah, Luas Wilayah, Kondisi Tanah, Keadaan Perairan (Laut dan Sungai) serta Keadaan Iklim.

This chapter presents the main characteristics of Kadatua Sub-district which includes Geography, Boundary, Wide Areas, Soil Condition, condition Water (Sea and river) and Climatic Conditions.

1. Letak Kecamatan Kadatua dilihat dari peta Kabupaten Buton berada di sebelah barat daerah Pulau Buton yang terdiri dari Pulau Kadatua dan sebagian Pulau Liwutongkidi.

1. *Location of Subdistrict Kadatua seen from map Buton regency is placed on the west of Buton Island area which consist of Kadatua Island and a part of Liwutongkidi Island.*

GEOGRAPHY CONDITION

2. Batas Wilayah

Batas - batas wilayah Kecamatan Kadatua adalah sebagai berikut :

- Di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Flores.
- Di sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Siempu.
- Di sebelah Timur berbatasan dengan Selat Masiri.
- Di sebelah Barat berbatasan dengan Laut Flores.

3. Wilayah Kecamatan Kadatua secara keseluruhan terdiri dari Pulau Kadatua dan sebagian Pulau Liwutongkidi dengan luas total sekitar 32,83 km² dan jumlah penduduk tahun 2018 sebanyak 8.072 jiwa. Secara administratif pada tahun 2018 Kecamatan Kadatua terdiri dari 10 desa.

2. *Borderline*

The boundaries of Kadatua subdistrict are as follows:

- *In the north bordering Flores Sea.*
- *In the south by the Siempu Strait.*
- *To the east is bordered by the Masiri Strait.*
- *In the west is bordered by Flores Sea.*

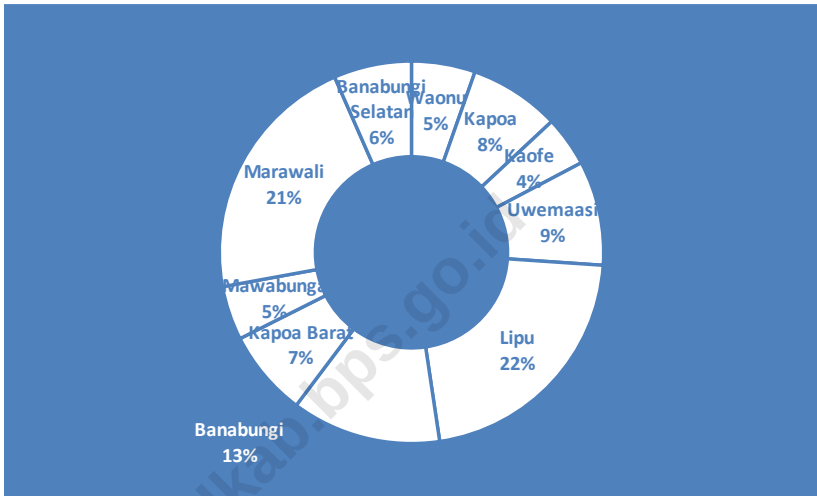
3. *Kadatua Subdistrict as a whole is the mainland of Kadatua Island and a part of Liwutongkidi Island with total area about 23.67 km² and the population about 8,072 inhabitants. Administratively, Kadatua subdistrict consist of 10 villages by 2018.*

Dari 10 Desa tersebut, *From the 7 villages, Bana-*
 Desa Banabungi dan Desa Bana- *bungi village and Banabungi Se-*
 bungi Selatan adalah desa terjauh *latan village are the farthest vil-*
 dari ibukota Kecamatan Kadatua *lage from Kadatua capital subdis-*
 dengan jarak masing-masing 7 km *trict with the distance of 7 km and*
 dan disusul oleh Desa Kapoa dan *followed by Kapoa village and Ka-*
 Desa Kapoa Barat dengan jarak *poa Barat village with the distanc-*
 masing-masing 5 km. Sedangkan *es of 5 km. Meanwhile from the*
 dari ibukota Kabupaten Buton Se- *Buton Selatan capital district,*
 latan (Batauga), Desa Waonu *Waonu village has the farthest dis-*
 memiliki jarak terjauh yaitu sekitar *tance with 77 km away. Followed*
 77 km. Menyusul Desa Kapoa *by Kapoa village with 61 km away.*
 dengan jarak 61 km. Sedangkan *While the closest village from Ka-*
 desa dengan jarak terdekat dari *datua capital subdistrict are*
 ibukota kecamatan adalah desa *Mawabunga village, Kaofe village*
 Mawabunga, Desa Kaofe dan Desa *and Marawali village with the dis-*
 Marawali dengan jarak masing- *tance of 1 km. The closest village*
 masing 1 km. Desa dengan jarak *from Buton Selatan capital district*
 dari ibukota Kabupaten Buton Se- *are Banabungi village and Bana-*
 latan adalah Desa Banabungi dan *bungi Selatan village with 48 km*
 Desa Banabungi Selatan dengan *away.*
 jarak masing-masing 48 km.

GEOGRAPHY CONDITION

4. Kondisi topografi tanah 4. *Topographical conditions of daerah Kecamatan Kadatua pada the land area of Kadatua Subdis- umumnya memiliki permukaan trict generally have mountainous yang bergunung, bergelombang, surface, undulating and hilly. dan berbukit-bukit. Diantara Among the mountains and hills, gunung dan bukit-bukit tersebut, the land stretches which are po- terbentang daratan yang merupa- tential areas for development of kan daerah-daerah potensial untuk the agricultural sector. pengembangan sektor pertanian. Geographically Kadatua Subdistrict*

Kecamatan Kadatua secara *is located between 5,29⁰ LS—5,50⁰ geografis terletak antara 5,29⁰ LS dan 122,14⁰ BT—122,38⁰ BT. LS—5,50⁰ LS dan 122,14⁰ BT— 122,38⁰ BT.*

Grafik**Graph****1****Luas Daerah Menurut Kelurahan/Desa, 2020****Total Area by Kelurahan/Village, 2020**

Sumber/Source:

Peraturan Bupati Buton Selatan Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Tata Cara dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Buton Selatan

Tabel
Table **1.1 Luas Daerah Menurut Kelurahan/Desa, 2020**
Total Area by Kelurahan/Village, 2020

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	Luas (km2) <i>Total Area (sq.km)</i>	Persentase Terhadap Luas Kecamatan <i>Percentage to Sub District's Area</i>
(1)	(2)	(3)
Waonu	2,03	5,36
Kapoa	2,90	7,65
Kaofe	1,61	4,24
Uwemaasi	3,35	8,84
Lipu	8,18	21,57
Banabungi	4,77	12,58
Kapoa Barat	2,77	7,31
Mawabunga	1,73	4,57
Marawali	8,09	21,33
Banabungi Selatan	2,48	6,55
Jumlah	37,93	100,00

Sumber/Source: Peraturan Bupati Buton Selatan Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Tata Cara dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Buton Selatan

Tabel 1.2 **Jarak dari Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten Menurut Kelurahan/Desa, 2018**
Table 1.2 **Distance from the District Capital and Regency Capital by Kelurahan/Village, 2019**

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Ibukota Kecamatan	Ibukota Kabupaten
(1)	(2)	(3)
Waonu	2	77
Kapoa	5	61
Kaofe	1	55
Uwemaasi	2	55
Lipu	3	55
Banabungi	7	48
Kapoa Barat	5	60
Mawabunga	1	57
Marawali	1	55
Banabungi Selatan	7	48

Sumber/Source: Kecamatan

Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page Intentionally left blanks

BAB 2

PEMERINTAHAN
GOVERNMENT



PENJELASAN TEKNIS**TEHCNINAL EXPLANATION**

Pemerintahan adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Perlu dibentuk Administrasi pemerintahan. Di Kecamatan Kadatua Administrasi dibagi menjadi beberapa wilayah administrasi desa. Dimana tiap desa dipimpin oleh kepala desa dan kepala kelurahan, Selain itu, di level bawah administrasi di tiap desa dibagi menjadi Rukun Tetangga dan juga Dusun Lingkungan,

Governance is an organization that has the power to create and apply laws and laws in certain areas. Government administration needs to be established. In Sub-District Kadatua Administration is divided into several areas of village administration. Where each village is headed by the village head and district head, In addition, at the lower level of administration in each village is divided into Administrative unit at the next to lowest level in city and orchads

1. **Desa** adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten

1. **The village** is a legal community unit which has the authority to organize and manage the interests of the local community based on local origins and customs that are recognized in the national government system and located in the district

2. **Undang-Undang Desa** adalah 2. **Village Law** is a set of rules seperangkat aturan mengenai *regarding the conduct* penyelenggaraan pemerintah desa *of government village with consid-* dengan pertimbangan telah *eration has evolved in various* berkembang dalam berbagai ben- *forms that need to be protected* tuk sehingga perlu dilindungi dan *and empowered to become strong,* diberdayakan agar menjadi kuat, *advanced, independent,* maju, mandiri, dan demokratis *and democratic so as to create a* sehingga dapat menciptakan lan- *strong foundation in carrying out* dasan yang kuat dalam *governance and development to-* melaksanakan pemerintahan dan *wards a just society, and prosper-* pembangunan menuju masyarakat *ous.[1] This Law also regulates the* yang adil, makmur, dan se- *principle of setting materials, Posi-* jahtera. Undang-Undang ini juga *tion and type of Village, the Village* mengatur materi mengenai Asas *Planning, Authority of the Village,* Pengaturan, Kedudukan dan Jenis *the Village Governance, rights and* Desa, Penataan Desa, Kewenangan *Duties of the Village and Village* Desa, Penyelenggaraan Pemerinta- *Communities, Village Regulation,* han Desa, Hak dan Kewajiban Desa *Financial Asset Village and Village,* dan Masyarakat Desa, Peraturan *Rural Development and Rural Area* Desa, Keuangan Desa dan Aset *Development, village-owned enter-* Desa, Pembangunan Desa dan *prises, Cooperative Village, the* Pembangunan *Village Society Institute and the* Kawasan *Institute of Indigenous Village, as* Perdesaan, Badan Usaha Milik *well as Development and Control.* Desa, Kerja Sama Desa, Lembaga *well as Development and Control.* Kemasyarakatan Desa

3. Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pelaksanaan otonomi daerah selain berdasarkan pada acuan hukum, juga sebagai implementasi tuntutan globalisasi yang harus diberdayakan dengan cara memberikan daerah kewenangan yang lebih luas, lebih nyata dan bertanggung jawab, terutama dalam mengatur, memanfaatkan dan menggali sumber-sumber potensi yang ada di daerah masing-masing.

3. Regional autonomy is the right, authority and obligation of the autonomous regions to regulate and manage their own governmental affairs and the interests of local communities in accordance with the laws and regulations. Implementation of regional autonomy in addition to based on the rule of law, as well as implementation of the demands of globalization that must be empowered by providing regions greater authority, more real and responsible, especially in regulating, utilizing and exploring the potential sources that exist in their respective regions.

4. Kecamatan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kabupaten atau kota. Kecamatan terdiri atas desa-desa atau kelurahan-kelurahan. Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia,

4. Subdistrict is the division of administrative territory in Indonesia under regency or city. Kecamatan consists of villages or kelurahan. In the context of regional autonomy in Indonesia,

Kecamatan merupakan Satuan *Subdistrict is City Local Government Work Unit (SKPD) which has Kabupaten atau Kota yang a certain working area headed by mempunyai wilayah kerja tertentu Sub-district Head.* yang dipimpin oleh Camat.

5. Kepala Daerah adalah Orang yang diberikan tugas oleh pemerintah pusat untuk menjalankan pemerintahan, memimpin penyelenggaraan dan bertanggung jawab penuh atas jalannya pemerintahan daerah.

6. Perangkat Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Perangkat Desa terdiri dari Sekretaris Desa dan Perangkat Desa Lainnya. Salah satu perangkat desa adalah Sekretaris Desa, yang diisi dari Pegawai Negeri Sipil. Sekretaris Desa diangkat oleh Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota atas nama Bupati/Walikota. Perangkat Desa lainnya diangkat oleh Kepala Desa.

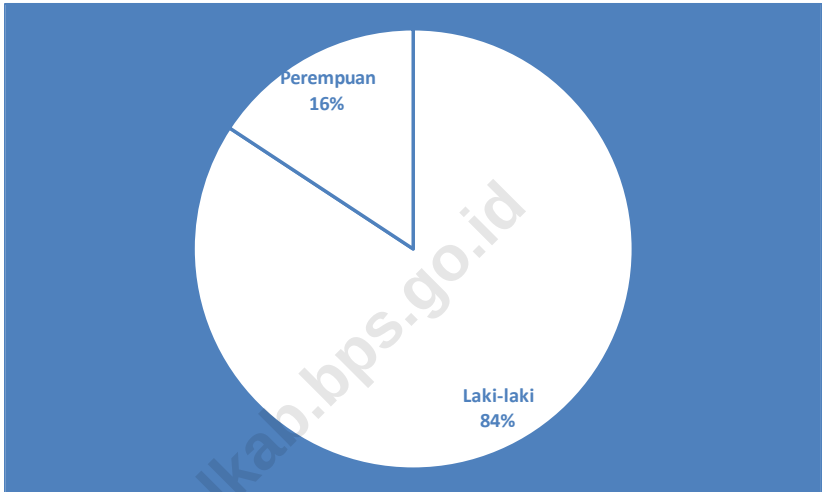
5. Regional Head is a person assigned by the central government to run the government, to lead the administration and take full responsibility for the course of local government.

6. Village Devices are responsible for assisting the Village Head in carrying out his duties and authorities. Village Device consists of Village Secretary and Other Village Devices. One of the village apparatus is the Village Secretary, which is filled with Civil Affairs Officer. The Village Secretary is appointed by the Regency / City Secretary on behalf of the Bupati / Walikota. Other village apparatus was appointed by the Village Head.

Grafik

Graph

2

Jumlah Pamong dan Perangkat Desa Menurut Jenis Kelamin, 2018***Number of Pamong and Village Officials by Gender, 2018***

Sumber/Source:

Kantor Kecamatan

Tabel 2.1 Jumlah Dusun/Lingkungan, Rukun Warga (RW), dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Kelurahan/Desa, 2020
Table *Number of Dusun/Lingkungan, Rukun Warga (RW), and Rukun Tetangga (RT) by Kelurahan/Village, 2020*

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	Dusun/ Lingkungan	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
(1)	(2)	(3)	(4)
Waonu	4	-	-
Kapoa	4	-	-
Kaofe	4	-	-
Uwemaasi	5	-	-
Lipu	4	-	-
Banabungi	4	-	-
Kapoa Barat	3	-	-
Mawabunga	3	-	-
Marawali	4	-	-
Banabungi Selatan	4	-	-
Jumlah	39	-	-

Sumber/Source: Kantor Kecamatan

Tabel 2.2 **Jumlah Pamong dan Perangkat Desa Menurut Jabatan, 2020**
Table *Number of Pamong and Village Officials by Position, 2020*

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Kades/Sek des	Kepala Urusan	epala Dusu	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Waonu	1	4	4	9
Kapoa	1	4	4	9
Kaofe	1	4	4	9
Uwemaasi	1	4	5	10
Lipu	1	4	4	9
Banabungi	1	4	4	9
Kapoa Barat	1	4	3	8
Mawabunga	1	4	3	8
Marawali	1	4	4	9
Banabungi Selatan	1	4	4	9
Jumlah	10	40	39	89

Sumber/Source:

Kantor Kecamatan

Tabel
Table **2.3 Jumlah Pamong dan Perangkat Desa Menurut Jenis Kelamin, 2018**
Number of Pamong and Village Officials by Gender, 2018

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Waonu	8	1	9
Kapoa	9	0	9
Kaofe	5	4	9
Uwemaasi	8	2	10
Lipu	6	3	9
Banabungi	8	1	9
Kapoa Barat	7	1	8
Mawabunga	7	1	8
Marawali	8	1	9
Banabungi Selatan	9	0	9
Jumlah	75	14	89

Sumber/Source: Kantor Kecamatan

Tabel 2.4 Jumlah Pamong dan Perangkat Desa Menurut Tingkat Pendidikan, 2020
Table Number of Pamong and Village Officials by Education Level, 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	PT	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Waonu	-	-	9	-	9
Kapoa	-	-	9	-	9
Kaofe	-	-	9	-	9
Uwemaasi	-	-	10	-	10
Lipu	-	-	9	-	9
Banabungi	-	-	9	-	9
Kapoa Barat	-	-	8	-	8
Mawabunga	-	-	8	-	8
Marawali	-	-	9	-	9
Banabungi Selatan	-	-	9	-	9
Jumlah	-	-	89	-	89

Sumber/Source: Kantor Kecamatan

Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page Intentionally left blanks

BAB 3

KEPENDUDUKAN *POPULATION*



PENJELASAN TEKNIS**TEHCNINAL EXPLANATION**

1. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

1. *Population includes all residents of the entire geographic territory of Renewtemplate of Indonesia, who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay even though their length of stay was less then six months.*

2. **Usia:** Informasi tentang tanggal, bulan dan tahun dari waktu kelahiran responden menurut sistem kalender Masehi. Informasi ini digunakan untuk mengetahui umur dari responden. Penghitungan umur harus selalu dibulatkan kebawah, atau disebut juga umur menurut ulang tahun yang terakhir. Apabila tanggal, bulan maupun tahun kelahiran seseorang tidak diketahui, pencacah dapat menghubungkan dengan kejadian-kejadian penting baik nasional maupun daerah.

2. **Age** is Information on respondent s date, month, and year of birth is recorded in Christian calendar system. This information is used to determine the age of the respondent. The age should be rounded down, or in the other words, the age refers to the respondent s latest birthday. When birth date is not known, the enumerator should relates the date with any regional or national important events.

POPULATION

3. Status Perkawinan:

- a. **Belum Kawin** : Status dari mereka yang pada saat pencacahan belum terikat dalam perkawinan.
- b. **Kawin** : Status dari mereka yang pada saat pencacahan terikat dalam perkawinan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Termasuk didalamnya mereka yang kawin sah secara hukum (hukum adat, agama, negara, dsb) maupun mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri.
- c. **Cerai Hidup** : Status dari mereka yang telah hidup berpisah dengan suami atau istrinya karena bercerai dan belum kawin lagi.
- d. **Cerai Mati** : Status untuk mereka yang telah hidup

3. Marital Status:

- Single** : status for those who are in the enumeration date are not bound by marriage yet.*
- Married** : status for those who are in the enumeration date are bound by marriage regardless of whether they live together or separately. This includes those who by law (eg. tradition, religion, state, etc) are formally married and those who live together and regarded by their surrounding community as husbands and wives.*
- Divorced** : a category for those who divorce their husbands or wives and not yet remarried*
- Widowed** : status for those whose husbands or wives are*

- | | |
|--|--|
| <p>berpisah dengan suami atau istrinya karena meninggal dunia dan belum kawin lagi.</p> | <p><i>deceased and not yet remarried.</i></p> |
| <p>4. Anak Lahir Hidup adalah semua anak yang waktu lahir memperlihatkan tanda-tanda kehidupan, walaupun sesaat, seperti adanya detak jantung, bernafas, menangis dan tanda-tanda kehidupan lainnya.</p> | <p>4. <i>Children ever born are any children who at the time of their births showed any living sign, although momentarily, such as beating heart, breathing, crying, and other sign of living.</i></p> |
| <p>5. Anak masih hidup adalah semua anak yang dilahirkan hidup yang pada saat pencacahan masih hidup, baik tinggal bersama orang tuanya maupun yang tinggal terpisah.</p> | <p>5. <i>Children still alive are any children who were born alive and still living at the time of the enumeration, regardless of whether they live with their parents or seperately.</i></p> |
| <p>6. Tempat lahir responden adalah propinsi tempat tinggal ibu kandungnya pada saat melahirkannya.</p> | <p>6. <i>A respondent's place of birth is the province where his or her natural mother lived at the time the respondent was born.</i></p> |

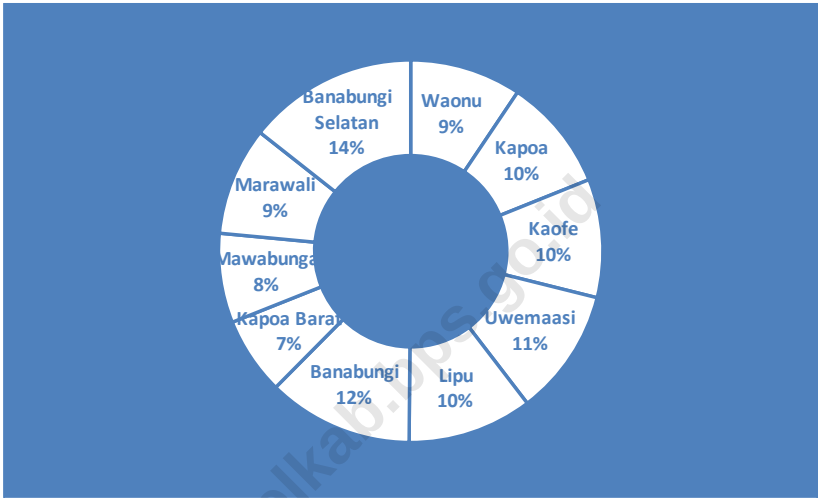
Grafik

Graph

3

Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan, 2020

Number of Population by Village/Kelurahan, 2020



Sumber/Source: BPS, SP2020

Tabel **3.1** **Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan, 2020**
Table **3.1** **Area, Number of Population, and Population Density by Village/Kelurahan, 2020**

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Luas		Penduduk (jiwa)		Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
	km ²	%	Jumlah	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Waonu	2,03	5,36	951	9,38	468
Kapoa	2,90	7,65	964	9,51	332
Kaofe	1,61	4,24	1 015	10,01	632
Uwemaasi	3,35	8,84	1 086	10,72	324
Lipu	8,18	21,57	1 065	10,51	130
Banabungi	4,77	12,58	1 243	12,26	260
Kapoa Barat	2,77	7,31	664	6,55	239
Mawabunga	1,73	4,57	766	7,56	442
Marawali	8,09	21,33	928	9,16	115
Banabungi Selatan	2,48	6,55	1 453	14,34	585
Jumlah	37,93	100,00	10 135	100,00	267

Sumber/Source:

BPS, SP2020

Peraturan Bupati Buton Selatan Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Tata Cara dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Buton Selatan Tahun Anggaran 2021

Tabel Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin, 2020
Table 3.2 *Total Population by Gender and Sex Ratio, 2020*

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	Penduduk (jiwa)			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Waonu	476	475	951	100,2
Kapoa	501	463	964	108,2
Kaofe	465	550	1 015	84,5
Uwemaasi	528	558	1 086	94,6
Lipu	529	536	1 065	98,7
Banabungi	634	609	1 243	104,1
Kapoa Barat	330	334	664	98,8
Mawabunga	400	366	766	109,3
Marawali	455	473	928	96,2
Banabungi Selatan	761	692	1 453	110,0
Jumlah	5 079	5 056	10 135	100,5

Sumber/Source: BPS, SP2020

Tabel **Jumlah Penduduk, Keluarga, dan Rata-rata Anggota Keluarga, 2020**
Table 3.3 Total Population, Family, and Average Family Members, 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Keluarga	Rata-rata Anggota Keluarga
(1)	(2)	(3)	(4)
Waonu	951	245	4
Kapoa	964	261	4
Kaofe	1 015	311	3
Uwemaasi	1 086	273	4
Lipu	1 065	275	4
Banabungi	1 243	354	4
Kapoa Barat	664	160	4
Mawabunga	766	221	3
Marawali	928	255	4
Banabungi Selatan	1 453	315	5
Jumlah	10 135	2 670	4

Sumber/Source:

BPS, 2020

BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan/Desa dan Agama yang Dianut, 2020
Table 3.4 Population by Kelurahan/Village and Religion, 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Islam	Protestan Protestant	Katolik Catholic	Hindu	Budha Buddha	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Waonu	1 062	-	-	-	-	-
Kapoa	917	-	-	-	-	-
Kaofe	1 026	-	-	-	-	-
Uwemaasi	983	-	-	-	-	-
Lipu	1 033	-	-	-	-	-
Banabungi	1 243	-	-	-	-	-
Kapoa Barat	632	-	-	-	-	-
Mawabunga	744	-	-	-	-	-
Marawali	964	-	-	-	-	-
Banabungi Selatan	1 145	-	-	-	-	-
Jumlah	9 749	-	-	-	-	-

Sumber/Source: Desa/Kelurahan

BAB 4

SOSIAL
SOCIAL



PETUNJUK TEKNIS**TECHNICAL EXPLANATION**

Dalam pelaksanaan pembangunan sosial, pemerintah telah mengupayakan berbagai usaha guna terciptanya kesejahteraan masyarakat di bidang sosial yang lebih baik. Usaha tersebut meliputi kegiatan di bidang pendidikan, agama, kesehatan, keluarga berencana, keamanan dan ketertiban masyarakat, serta urusan sosial lainnya.

In order to improve the common social welfare, the local government has been supporting social activities that include education, health, family planning, religion, and other social affairs.

1. Pendidikan

Sasaran pembangunan pendidikan dititikberatkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar di semua jenjang pendidikan, dimulai dari kegiatan pra sekolah (Taman Kanak-kanak) sampai dengan perguruan tinggi. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang ingin dicapai tersebut dimaksudkan untuk

1. Education

Educational development targets focused on quality improvement and expansion of learning opportunities at all levels of education, starting from pre-school activities (kindergarten) up to university. Efforts to improve the quality of education to be achieved is intended to produce qualified human. While the expansion of learning opportunities intended for school

menghasilkan manusia berkualitas. *age population has increased every*
 Sedangkan perluasan kesempatan *year in line with the population*
 belajar dimaksudkan agar *growth rate can have the oppor-*
 penduduk usia sekolah yang setiap *tunity to learn the widest.*

tahun mengalami peningkatan se- *The implementation of educa-*
 jalan dengan laju pertumbuhan *tion development in Buton an in-*
 penduduk dapat memperoleh kes- *crease of tahun ke years. Indicators*
 empatan belajar yang seluas- *that can measure the level of devel-*
 luasnya. *opment of education in Buton re-*

Pelaksanaan pembangunan *gency as many schools and teach-*
 pendidikan di kabupaten Buton *ers, development of the various*
 mengalami peningkatan dari tahun *ratios and so on.*

ke tahun. Indikator yang dapat
 mengukur tingkat perkembangan
 pendidikan di kabupaten buton
 seperti banyaknya sekolah dan
 guru, perkembangan berbagai rasio
 dan sebagainya.

1. Tidak/belum pernah sekolah *1. Do not / has not been to school*
 adalah mereka yang tidak *are those who never or never*
 pernah atau belum pernah *registered and never or never*
 terdaftar dan tidak pernah *actively enroll in a formal edu-*
 atau belum pernah aktif *cation and non-formal*
 mengikuti pendidikan di sua- *(package A / B / C) as well as*
 tu jenjang pendidikan formal *the graduated / not graduated*
 maupun non formal (paket *fom kindergarten but did not*
 A/B/C) termasuk juga yang *proceed to the elementary*
 tamat/belum tamat *school.*

taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

2. Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kemendiknas, Kementerian Agama (Kemenag), Instansi negeri lain maupun swasta, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus
2. *Still in school are those who are registered and actively enroll in a formal and non-formal education (package A / B / C) which is under the supervision of Ministry of National Education, Ministry of Religious Affairs (MORA), other public and private agencies, both basic education, secondary and higher education. For students who are on leave are considered still in school.*
3. *Do not go to school are those who never enrolled and actively enroll in an education formal and informal, but at the time of enumeration is no longer registered and actively participating in education.*
4. *Graduated from school is completing the lessons that indicated by passing the final exam at the last*

tingkat akhir suatu jenjang pendidikan formal maupun ujian akhir pada kelas atau nonformal (paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
6. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan yang dicatat adalah pendidikan formal berdasar kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, termasuk pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dengan memakai kurikulum Kementerian

level of a class or level of education in public and private schools to get the certificate of graduation/ Diploma. Someone who has not followed the lessons in the highest class but have been following final exams and graduation are considered graduate school.

5. *Can read and write (literacy) means can read and write words / simple sentence with a particular script.*
6. *Schools are institutions of formal education starting from primary, secondary, and higher. Educational note is based on the formal education curriculum Ministry of National Education, including education organized by the boarding school with a curriculum wear Ministry Education, like Islamic Elementary School (MI), MTs (MTs) and*

Pendidikan Nasional, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Pondok pesantren/ madrasah diniyah adalah sekolah yang tidak memakai kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional.

7. Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Dasar. Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, Madrasah aliyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Kesehatan dan Keluarga Berencana

Pembangunan kesehatan di Kabupaten Buton dititikberatkan pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat.

Madrasah Aliyah (MA). Boarding school / madrasah diniyah is a school that does not use the curriculum of the Ministry of National Education.

7. *Madrasah Ibtidaiyah is distinctively Islamic educational institutions in the Elementary School level. Madrasah Tsanawiyah is distinctively Islamic educational institutions Junior high school level. Madrasah Aliyah is distinctively Islamic educational institutions on the level of Senior High School (SMA).*

2. Health and Family Planning

Health development in Buton focused on improving the quality of public health services.

Demikian pula pelaksanaan Program Nasional Keluarga Berencana bertujuan menurunkan dan mengendalikan pertumbuhan penduduk dan membudayakan suatu norma yang dikenal dengan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).

Untuk mencapai sasaran pembangunan, baik di bidang kesehatan maupun di bidang program keluarga berencana tersebut, maka sejak tahun 1993 pemerintah daerah telah menggiatkan pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dan keluarga berencana sampai ke pelosok pedesaan.

Pembangunan keluarga berencana mengutamakan penyediaan prasarana dan sarana pelayanan keluarga berencana, Pengendali Program Lapangan Keluarga Berencana (PPLKB), dan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB).

Similarly, the implementation of The National Family Planning Program aimed at reducing and controlling population growth and cultivate a norm known as Norma Small Family Happy and Prosperous (NKKBS).

To achieve the goals of development, both in health and in the field of family planning programs, then since 1993 the local government has intensified the implementation of infrastructure development and family planning health services to remote rural areas.

Family development plans give priority to the provision of infrastructure and facilities for family planning services, Family Planning Program Control Field (PPLKB), and Extension Family Planning (PKB).

1. Rumah Sakit adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, termasuk rumah sakit khusus seperti rumah sakit perawatan paru-paru, dan RS jantung.
 2. Rumah Sakit Bersalin/ Rumah Bersalin adalah rumah sakit yang dilengkapi dengan fasilitas untuk melahirkan, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan ibu dan anak serta berada di bawah pengawasan dokter dan atau bidan senior.
 3. Poliklinik adalah tempat pemeriksaan kesehatan, biasanya tanpa fasilitas perawatan menginap, berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, tidak termasuk klinik yang terdapat di puskesmas/ rumah sakit. Poliklinik yang karena satu dan lain hal menyediakan tempat perawatan pendidikan, tetap
1. *The hospital is a place of examination and health care, usually in the supervision of a doctor / medical personnel, including special hospitals such as hospital treatment of lung and cardiovascular hospital.*
 2. *Maternity Hospital/ Maternity Health Care Centre is a hospital that is equipped with facilities for delivery, pregnancy check, examination of mothers and children and is under the medical supervision and or senior midwife.*
 3. *Polyclinic is a place for medical check usually without a care facility stay, under the supervision of a doctor /medical personnel, not including clinics located at public health centers (Puskemas)/hospitals. Polyclinic which for some reason provide care to stay, remain in the grade of the clinic (not the hospital).*

digolongkan kedalam poli-
klinik (bukan rumah sakit).

4. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan. Tim Puskesmas Keliling ke tempat-tempat tertentu dalam wilayah kerjanya, untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat.
 5. Puskesmas Pembantu (Pustu) yaitu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan Puskesmas di sebagian dari wilayah kerja. Pada beberapa daerah balai pengobatan telah berubah fungsi menjadi Pustu walaupun papan nama masih tertulis balai pengobatan.
4. *Public Health Centre (Puskesmas) is government-owned health care unit that is responsible for public health services at the sub-district level, part of sub-district or villages (e.g. in DKI Jakarta). Public Health Center Team as schedule can perform activities of mobile PHC moving to certain places within its territory, to bring closer services to the public.*
 5. *Subsidiary Public Health Centre (Pustu), namely the unit of public health services that assist the public health center (Puskesmas) in some of the working area. In some regions, clinics have changed its function into Pustu even though on name board is still written as a clinic.*

6. Apotik adalah tempat penjualan obat yang mempunyai izin operasi dari Departemen Kesehatan, u.p. Ditjen POM, di bawah pengawasan apoteker.
7. Imunisasi adalah memasukkan racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
8. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.
9. Mengobati sendiri adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke
6. *Pharmacy is a place for drug selling that having permission from the Ministry of Health through the Directorate General for Supervising Food and Medicine, under the supervision of a pharmacist.*
7. *Immunization is to enter germs or a specific disease toxins, that have been attenuated (vaccine) into the body by injection or drank (dripped into the mouth) with the intention that happen immunity against the disease.*
8. *Health Complaints is a state or psychological either because of acute illness, chronic illnesses, accidents, criminal or otherwise.*
9. *Treating own is an effort by members of the household/family by doing self-medication without coming to the place of health facility or calling the doctor/health worker to his house (e.g., drinking modern*

rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kopi, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

10. Luas Lantai adalah luas lantai yang ditempatkan dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.

11. Air leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.

12. Sensus penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik KRT atau salah seorang ART. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

medicine, herbs, scrapings, compress, cupping, massage) to recover or reduce the health complaints.

10. *The floor area is the floor area that is placed and use for everyday purposes.*

11. *Tap water is the source of water comes from water that has been processed to clear before it is passed to the consumer through the installation in the form of waterways. This water source typically PAM / PDAM / BPAM.*

12. *Census mastery of self-owned residential buildings is if the residence at the time of enumeration actually already owned KRT or one ART. House purchased in installments through bank loans or homes with rental status regarded buy their own house.*

- | | |
|--|--|
| <p>13. Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan. Peristiwa yang dilaporkan adalah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.</p> | <p>13. <i>Events offenses reported. The reported events are any events that police received from the public report, or events where the perpetrator was caught by the police.</i></p> |
| <p>14. Jumlah Tindak Pidana menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.</p> | <p>14. <i>Total Crime describes the number of criminal cases that occurred at a certain time.</i></p> |
| <p>15. Bencana Alam. Bencana alam adalah peristiwa alam yang menimbulkan kesengsaraan, kerusakan alam dan lingkungan, serta mengakibatkan kesengsaraan, kerugian, dan penderitaan pada penduduk. Tidak termasuk bencana yang disebabkan karena hama tanaman atau wabah. Bencana alam yang disajikan antara lain: tanah longsor, banjir dan gempa bumi.</p> | <p>15. <i>Natural Disasters. Natural disasters are natural events that led to misery, destruction of nature and the environment, and causing great suffering, loss, and suffering on the population. Excluding the disaster caused by the pest or plague. Natural disasters presented, among others: landslides, floods and earthquakes.</i></p> |
| <p>16. Badan Pusat Statistik (BPS) pertama kali melakukan</p> | <p>16. <i>The Central Statistics Agency (BPS) first calculating the</i></p> |

perhitungan jumlah dan persentase penduduk miskin pada tahun 1984. Perhitungan jumlah dan persentase penduduk miskin mencakup periode 1976-1981. Data dasar yang digunakan adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi. Sejak saat itu, setiap tiga tahun sekali BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin yang disajikan menurut daerah perkotaan dan pedesaan.

17. Sejak tahun 2003, BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin setiap tahun. Hal ini bisa terwujud karena sejak tahun 2003 BPS mengumpulkan data Susenas Panel Modul Konsumsi setiap bulan Februari atau Maret. Mulai bulan Maret 2007 jumlah sampel yang digunakan 10.000 rumah tangga menjadi 68.800

number and percentage of poor people in 1984. The calculation of the number and percentage of poor people covering the period of 1976-1981. Basic data used is the National Socioeconomic Survey (Susenas) Consumption Module. Since then, every three years, the BPS regularly issued data on the number and percentage of poor people who are served by urban and rural areas.

17. *Since 2003, BPS regularly issued data on the number and percentage of poor people every year. This could be achieved since 2003 BPS Susenas Panel collects data Consumption Module every February or March. Starting in March 2007, the number of samples used 10,000 households into 68,800 households.*

Rumah tangga.

18. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2000 dan tahun 2001 untuk level kabupaten dan nasional didasarkan atas susenas KOR. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2003 dan 2004 untuk level kabupaten didasarkan atas susenas KOR, sementara untuk level nasional didasarkan pada susenas Panel Modul Konsumsi.
18. *Estimates of poverty rates in 2000 and 2001 for the district and national level based on Susenas KOR. Estimation of the poverty level in 2003 and 2004 for the district level based on Susenas KOR, while the national level is based on Panel Susenas consumption module.*
19. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan
19. *To measure poverty, BPS uses the concept of ability to meet basic needs (basic needs approach). With this approach, poverty is seen as an economic inability to meet the basic needs of food and non-food which is measured from the expenditure side. The method used is to calculate the poverty line (GK), which consists of two components, namely the Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). Calculation of poverty line was calculated*

(GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Perhitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.

20. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
21. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.
22. Sejak Desember 1998 digunakan standar kemiskinan baru yang merupakan penyempurnaan standar yang lama. Penyempurnaan standar ini meliputi perluasan cakupan

separately for urban and rural areas.

20. *Poor people are people who have an average per capita monthly expenditure below the poverty line.*
21. *Food Poverty Line (FPL) is the minimum food expenditure, submitted by kalori 2,100 per capita per day. Non-Food Poverty Line (NFPL) is the minimum requirement for housing, clothing, education, health and other basic needs.*
22. *From December 1998 to use the new poverty standard is an improved standard of time. Completion of this standard covers the expansion of commodity coverage are taken into*

komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan dasar. Disamping itu penyempurnaan juga dilakukan dengan mempertimbangkan keterbandingan antar daerah (kabupaten serta kecamatan-perdesaan) dan antar waktu yang disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat harga antar daerah yaitu dengan cara melakukan standarisasi harga terhadap harga di Sulawesi Tenggara. Penyempurnaan standar kemiskinan ini diharapkan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.

23. Ukuran Kemiskinan

- a. Head Count Index (HCI – P0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah garis Kemiskinan (GK).
- b. Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1) merupakan ukuran rata-rata

account in the basic needs. Besides, improvements are also made in consideration of comparability between regions (districts and sub-rural) and over time caused by the differences in price levels between regions in particular by standardizing the price on the price in the Southeast. Consumption poverty standard is expected to measure the level of poverty is more realistic.

23. Poverty Measures

- a. *Head Count Index (HCI - P0) is the percentage of poor people who are under the poverty line (GK).*
- b. *Poverty Depth Index (Poverty Gap Index-P1) is the average size of each expenditure gap of the*

Kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

- c. Indeks keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index-P2) memberikan gambaran tentang penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

24. Peradilan. Keamanan dan ketertiban merupakan salah satu kebutuhan yang selalu didambakan oleh masyarakat, baik dalam kehidupan beragama maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, pemerintah dan masyarakat

poor to the poverty line. The higher the index value, the farther the average expenditure resident of the poverty line.

- c. *Poverty severity index (Poverty Severity Index-P2) provides a picture of the spread of expenditure among the poor. The higher the index value, the higher the expenditure inequality among the poor.*

24. *Justice. Security and order is one of the most coveted by the needs of society, both in the religious life and in public life. Therefore, the government and society is always seeking various businesses in order to create a safe and orderly life.*

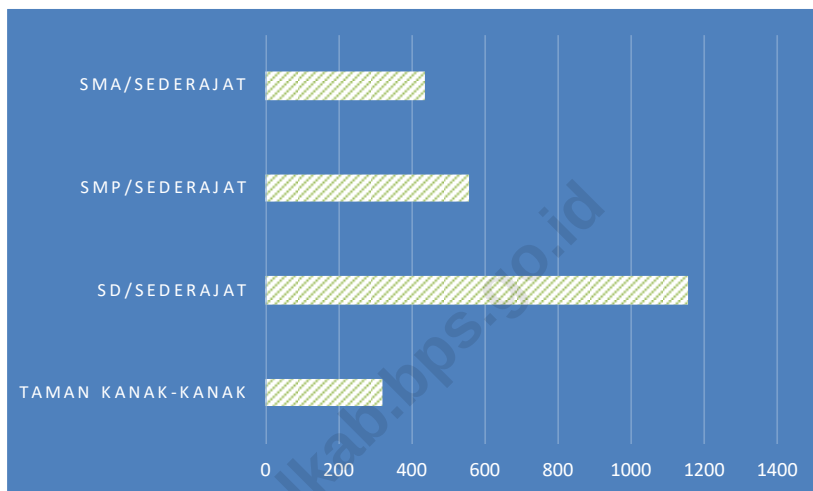
selalu mengupayakan berbagai usaha guna terciptanya kehidupan yang aman dan tertib.

- | | |
|--|---|
| <p>25. Agama. Pembangunan di bidang agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa diarahkan untuk menciptakan keselarasan hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan penciptanya, dan manusia dengan alam sekitarnya. Indikator pembangunan bidang agama, digambarkan dengan pembangunan sarana peribadatan, pembinaan umat beragama, dan berbagai kegiatan keagamaan di kabupaten Buton.</p> | <p>25. <i>Religion. Development in the field of religion and belief in God Almighty is directed to creating a harmonious relationship between man and man, man and the creator, and man and nature surroundings. Indikator development of the field of religion, illustrated by the construction of places of worship, religious guidance, and religious activities in Buton.</i></p> |
| <p>26. Sosial lainnya. Pada akhir bab ini disajikan beberapa indikator penting pembangunan sosial lainnya di kabupaten Buton seperti keterbelakangan dan bencana alam.</p> | <p>26. <i>Other social. In the end of this chapter presented several other important indicators of social development in Buton such as underdevelopment and natural disasters.</i></p> |

Grafik
Graph

4

Jumlah Siswa Menurut Jenjang Pendidikan, 2020
Number of Students by Education Level, 2020



Sumber/Source: <https://dapo.kemdikbud.go.id/pd/3/201407>

Tabel **4.1** **Jumlah Fasilitas Sekolah Menurut Kelurahan/Desa¹ dan Tingkat Pendidikan, 2020**
Table **4.1** **Number of Educational Facilities by Kelurahan/Village¹ and Educational Level, 2020**

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	SD/ sederajat Primary School	SMP/ sederajat Junior High School	SMA/ sederajat Senior High School	Perguruan Tinggi University
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Waonu	-	-	-	-
Kapoa	1	-	-	-
Kaofe	1	-	-	-
Uwemaasi	1	1	-	-
Lipu	1	1	1	-
Banabungi	1	1	-	-
Kapoa Barat	-	1	-	-
Mawabunga	1	-	-	-
Marawali	1	1	1	-
Banabungi Selatan	1	-	-	-
Jumlah	8	5	2	-

Catatan/Note:

¹ Desa pada tabel ini termasuk Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in

Sumber/Source:

BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Tabel
Table **4.2** **Jumlah Fasilitas Sekolah Menurut Tingkatan Sekolah dan Jenis Sekolah, 2020**
Number of School Facilities by School Level and School Type, 2020

Tingkatan Sekolah	Negeri	Swasta	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Taman Kanak-kanak	2	6	8
SD/Sederajat	9	-	9
SMP/Sederajat	4	-	4
SMA/Sederajat	2	-	2
Perguruan Tinggi	-	-	-
SLB	-	-	-
Pondok Pesantren	-	-	-
Jumlah	17	6	23

Sumber/Source: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/201400>

Tabel
Table **4.3 Jumlah SD/Sederajat Menurut Jenis Sekolah, 2020**
Number of Elementary Schools by Type of School, 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Sekolah Dasar (SD)		Madrasah Ibtidaiyah (MI)	Jumlah
	Negeri	Swasta		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Waonu	-	-	-	-
Kapoa	1	-	-	1
Kaofe	1	-	-	1
Uwemaasi	1	-	-	1
Lipu	1	-	-	1
Banabungi	1	-	-	1
Kapoa Barat	-	-	-	-
Mawabunga	1	-	-	1
Marawali	1	-	1	2
Banabungi Selatan	1	-	-	1
Jumlah	8	-	1	9

Sumber/Source: Kantor Kecamatan

Tabel
Table **4.4 Jumlah SMP/Sederajat Menurut Jenis Sekolah, 2020**
Number of Junior High School by Type of School, 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Sekolah Menengah Pertama (SMP)		Madrasah Tsanawiyah (MTs)	Jumlah
	Negeri	Swasta		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Waonu	-	-	-	-
Kapoa	-	-	-	-
Kaofe	-	-	1	1
Uwemaasi	-	-	-	-
Lipu	1	-	-	1
Banabungi	1	-	-	1
Kapoa Barat	1	-	-	1
Mawabunga	-	-	-	-
Marawali	1	-	-	1
Banabungi Selatan	-	-	-	-
Jumlah	4	-	1	5

Sumber/Source: Kantor Kecamatan

Tabel
Table **4.5 Jumlah SMA/Sederajat Menurut Desa/Kelurahan, 2020**
Number of Senior High School by Type of School, 2020

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	Sekolah Menengah Atas (SMA)	Madrasah Aliyah (MA)	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Waonu	-	-	-	-
Kapoa	-	-	-	-
Kaofe	-	-	-	-
Uwemaasi	-	-	-	-
Lipu	-	-	1	1
Banabungi	-	-	-	-
Kapoa Barat	-	-	-	-
Mawabunga	-	-	-	-
Marawali	1	-	-	1
Banabungi Selatan	-	-	-	-
Jumlah	1	-	1	2

Sumber/Source: Kantor Kecamatan

Tabel
Table **4.6** **Jumlah Guru Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Sekolah, 2020**
Number of Teachers by Education Level and Type of School, 2020

Jenjang Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Taman Kanak-kanak	4	13	17
SD/Sederajat	79	-	79
SMP/Sederajat	66	-	66
SMA/Sederajat	22	-	22
Jumlah	171	13	184

Sumber/Source: <https://dapo.kemdikbud.go.id/guru/3/201407>

Tabel
Table **4.7** **Jumlah Siswa Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Sekolah, 2020**
Number of Students by Education Level and Type of School, 2020

Jenjang Pendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Taman Kanak-kanak	98	221	319
SD/Sederajat	1 157	-	1 157
SMP/Sederajat	556	-	556
SMA/Sederajat	434	-	434
Jumlah	2 245	221	2 466

Sumber/Source: <https://dapo.kemdikbud.go.id/pd/3/201407>

Tabel **Jumlah Siswa Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin,**
Table **4.8** **2020**
 Number of Students by Education and Gender, 2020

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Taman Kanak-kanak	151	168	319
SD/Sederajat	611	546	1 157
SMP/Sederajat	255	301	556
SMA/Sederajat	220	214	434
Jumlah	1 237	1 229	2 466

Sumber/Source: <https://dapo.kemdikbud.go.id/pd/2/201400>

Tabel
Table **4.9 Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kelurahan/Desa¹, 2020**
Number of Health Facilities by Kelurahan/Village¹, 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Rumah Sakit Hospital	Rumah Sakit Bersalin Maternity Hospital	Poliklinik Polyclinic	Puskesmas Public Health Center	Puskesmas Pembantu Subsidiary of Public Health Center	Apotek Pharmacy
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Waonu	-	-	-	-	-	-
Kapoa	-	-	-	-	1	-
Kaofe	-	-	-	-	-	-
Uwemaasi	-	-	-	1	-	-
Lipu	-	-	-	-	-	-
Banabungi	-	-	-	-	-	-
Kapoa Barat	-	-	-	-	-	-
Mawabunga	-	-	-	-	1	-
Marawali	-	-	-	-	-	-
Banabungi Selatan	-	-	-	-	1	-
Jumlah	-	-	-	1	3	-

Catatan/Note: ¹ Desa pada tabel ini termasuk Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Tabel 4.10 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kelurahan/Desa, 2020
Table Number of Medical Personnel by Kelurahan/Village, 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Dokter Doctor	Perawat Nurse	Bidan Midwife	Farmasi Pharmaceutical	Ahli Gizi Nutritionist
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Waonu	-	...	1	...	...
Kapoa	-	...	1	...	...
Kaofe	-	...	1	...	...
Uwemaasi	1	...	1	...	...
Lipu	-	...	1	...	...
Banabungi	-	...	1	...	...
Kapoa Barat	-	...	1	...	...
Mawabunga	-	...	1	...	...
Marawali	-	...	1	...	...
Banabungi Selatan	1	...	1	...	...
Jumlah	2	...	10	...	...

Sumber/Source: Dinas Kesehatan

Tabel 4.11 Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, dan Puskesmas Menurut Kelurahan/Desa, 2019-2020
Table *Number of General Hospital, Special Hospital, and Public Health Center by Kelurahan/Village, 2019-2020*

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Rumah Sakit Umum General Hospital		Rumah Sakit Khusus Special Hospital		Rumah Sakit Bersalin/ Rumah Bersalin Maternity Hospital		Puskesmas Public Health Center	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Waonu	-	-	-	-	-	-	...	-
Kapoa	-	-	-	-	-	-	...	-
Kaofe	-	-	-	-	-	-	...	-
Uwemaasi	-	-	-	-	-	-	...	1
Lipu	-	-	-	-	-	-	...	-
Banabungi	-	-	-	-	-	-	...	-
Kapoa Barat	-	-	-	-	-	-	...	-
Mawabunga	-	-	-	-	-	-	...	-
Marawali	-	-	-	-	-	-	...	-
Banabungi Selatan	-	-	-	-	-	-	...	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-	...	1

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.11

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Klinik/Balai Kesehatan <i>Clinic/ Health Center</i>		Posyandu Maternal & <i>Child Health Center</i>		Polindes Village Maternity	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Waonu	...	...	...	1	...	...
Kapoa	...	...	...	1	...	...
Kaofe	...	...	...	1	...	...
Uwemaasi	...	...	...	2	...	...
Lipu	...	...	...	1	...	...
Banabungi	...	...	...	1	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	1	...	...
Mawabunga	...	...	...	1	...	...
Marawali	...	...	...	1	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	-	...	...
Jumlah	...	...	...	10	...	...

Sumber/Source: Dinas Kesehatan

Tabel **Realisasi Program Imunisasi Bayi dan Ibu Hamil Menurut Jenisnya, 2016-2020**
Table **4.12** **Realization of Immunization Programs for Infants and Pregnant Women by Type, 2016-2020**

Program Imunisasi	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<u>Bayi</u>	...	...	...	...	...
BCG	...	...	...	...	...
DPT-HB1	...	...	...	...	...
Polio 4	...	...	...	...	...
Campak	...	...	...	...	...
<u>Ibu Hamil</u>	...	...	...	...	...
TT1	...	...	...	...	...
TT2	...	...	...	...	...

Sumber/Source: Puskesmas dan Puskesmas Pembantu

Tabel
Table **4.13** **Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak, 2019**
 Number of Cases 10 Most Diseases, 2019

Jenis Penyakit	Jumlah Penderita (orang)
(1)	(2)
Acute Nasopharyngitis (Common Cold)	-
Malaria	17
Infeksi Kulit dan Jaringan Bawah Kulit	667
Infeksi Saluran Pernapasan	1 966
Diare	778
Defrensi Gizi/Vitamin	-
Bronchitis	262
Tukak Lambung	505
Penyakit Mata	186
Cacingan	133
Jumlah	4 514

Sumber/Source:

Puskesmas dan Puskesmas Pembantu

Tabel
Table **4.14** **Jumlah Pasien Puskesmas dan Puskesmas Pembantu per Bulan, 2020**

Bulan	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	...	...	...
Februari	...	...	...
Maret	...	...	...
April	...	...	...
Mei	...	...	...
Juni	...	...	...
Juli	...	...	...
Agustus	...	...	...
September	...	...	...
Oktober	...	...	...
November	...	...	...
Desember	...	...	...
Jumlah	...	...	...

Sumber/Source: Puskesmas dan Puskesmas Pembantu

Tabel 4.15 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kelurahan/Desa, 2020
Table Number of Places of Worship by Kelurahan/Village, 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Masjid Mosque	Mushola Pray Room	Gereja Protestan Protestant Church	Gereja Katolik Catholic Church	Pura Temple	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Waonu	1	-	-	-	-	-
Kapoa	1	-	-	-	-	-
Kaofe	1	-	-	-	-	-
Uwemaasi	1	-	-	-	-	-
Lipu	1	-	-	-	-	-
Banabungi	1	-	-	-	-	-
Kapoa Barat	1	-	-	-	-	-
Mawabunga	1	-	-	-	-	-
Marawali	2	-	-	-	-	-
Banabungi Selatan	1	-	-	-	-	-
Jumlah	11	-	-	-	-	-

Sumber/Source: Desa/Kelurahan

Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page Intentionally left blanks

BAB 5

PERTANIAN
AGRICULTURE



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL EXPLANATION**

Bab ini menyajikan data hasil pembangunan pada sektor pertanian di Kabupaten Buton. Data tersebut meliputi penggunaan tanah, tanaman pangan (padi, palawija, buah-buahan dan sayur-sayuran), tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

This chapter presents data on development activities of Agricultural sector in Buton Utara Regency. The data include Land Use, Food Crops), Plantation Crops, Livestock, Fisheries and Forestry.

1. Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton bekerjasama dengan Dinas Pertanian.
2. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Jenis data tanaman pangan

1. *Agricultural Survey is carried out by the BPS-Statistics Indonesia of Buton Utara Regency in cooperation with the Agriculture office.*
2. *The main food crops data collected consists of area harvested and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by area harvested multiplied by productivity.*

yang dikumpulkan mencakup padi sawah, padi ladang dan palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar). Pengumpulan data luas panen dikumpulkan setiap bulan oleh Mantri Pertanian/Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) dan dilaporkan dalam formulir Statistik Pertanian. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya Kabupaten Buton. Pengumpulan data luas panen di tingkat kecamatan tersebut didasarkan pada hasil pengumpulan data dari seluruh desa/kelurahan di kecamatan bersangkutan. Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan melalui Survei Ubinan dengan pendekatan rumah tangga menggunakan formulir SUB- S

Type of food crops data covers paddy and secondary food crops (maize, soybeans, peanuts, cassava, and And sweet potatoes).) Harvested area of data collection was collected each month by the Ministry of Agriculture / Branch Office Sub-District (KCD) and reported in the form of Agricultural Statistics. Data collected by area approach districts throughout the province of Sulawesi Tenggara particularly Buton. Harvested area data collection at the district level is based on data collected from all villages / wards in the district concerned. Crop productivity data collection is done through a survey of households tile approach using SUB-S form. The data collection period sub-round (quarter / four months) with a field officer is Mantri Statistics (coordinator of the District Statistics) / KSK

Periode pengumpulan data dilakukan setiap *subround* (caturwulan/empat bulan) dengan petugas lapangan adalah Mantri Statistik (kordinator Statistik Kecamatan)/KSK dan KCD. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m. pengumpulan data produktivitas dilakukan sesuai dengan waktu panen petani.

and KCD. Productivity data collection is done through direct measurement on a plot measuring tile $2\frac{1}{2}$ x $2\frac{1}{2}$ m. productivity data collection is done in accordance with harvest time farmers.

3. Penggunaan Tanah

Secara keseluruhan, luas daratan Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 3.813.000 ha, sebagian besar merupakan (digunakan sebagai) hutan Negara. Penggunaan lahan diklasifikasikan ke dalam 12 kategori yaitu; sawah, tanah pekarangan/tanah untuk bangunan dan halaman sekitarnya, tanah tegal/kebun, tanah ladang/

3. Land Use

Overall, the land area of Sulawesi tenggara province reached 3.813 million ha, most of the (used as) a State forest. Land use is classified into 12 categories; rice, garden soil / land for the building and courtyard surroundings, soil tegal / gardens, farmlands / huma, prairie land, wetlands that can not be planted, soil ponds / pond / dam and

huma, tanah padang rumput, tanah rawa yang tidak dapat ditanami, tanah tambak/kolam/tebat dan empang, tanah lahan yang sementara tidak diusahakan, tanah tanaman kayu-kayuan, tanah hutan Negara, tanah perkebunan dan tanah lain-lain.

Konversi lahan menunjukkan adanya dinamika pemanfaatan tanah, dimana telah terjadi peningkatan pemanfaatan lahan ladang tambak, kolam, tebat dan empang. Data lahan sawah dikumpulkan setiap akhir tahun, meliputi:

- a. **Sawah berpengairan teknis** Sawah yang memperoleh pengairan dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah.

pond, the ground land while not cultivated, ground woody plants, state forest land, farmland and other land.

Land conversion indicates the dynamics of land use, which has been an increased utilization of farm land ponds, pond, dam and pond. Data collected wetland end of each year, include:

- a. **Paddy Irrigation Technical**

Obtaining irrigation of rice fields which separate donor channels of discharge channels in order to supply and distribution of irrigation can be fully regulated and measured easily. Such networks typically

Jaringan seperti ini biasanya terdiri dari saluran induk, sekunder dan tersier. Saluran induk, sekunder serta bangunannya dibangun, dikuasai dan dipelihara oleh pemerintah.

b. Sawah berpengairan setengah teknis

Sawah berpengairan teknis akan tetapi pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak diukur dan dikuasai pemerintah.

c. Sawah berpengairan sederhana

Sawah yang memperoleh pengairan dimana cara pembagian dan pembuangan airnya belum teratur, walaupun pemerintah sudah ikut
consist of trunk, secondary and tertiary. Trunk, secondary as well as the build-

ing is built, in controlled and maintained by the government.

b. *paddy field irrigation technical*

half paddy irrigation technical but the government only oversees the building tappers to organize and measure the water intake, while a network of furthermore not measured and controlled by the government.

c. *paddy field simple irrigation*

Obtaining irrigation of rice fields in which way the purchase and disposal of water is not regular, although the government has helped build some of the

membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya membuat bendungannya).

d. Sawah tadah hujan

Sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan.

e. Sawah pasang surut

Sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

f. Sawah lainnya

Rembesan-rembesan rawa yang biasa ditanami padi.

network (eg, the cost of making the dam).

d. Rainfed Irrigation of rice fields depend on rain water

e. Tidal rice fields

Irrigation of paddy fields dependent on river water that is affected by the ebb and flow of the sea water.

f. The other

The seepage swamp rice fields commonly planted with rice

4. Tanaman Pangan

Setidaknya terdapat delapan jenis tanaman bahan makanan yang diusahakan di Sulawesi Tenggara yaitu: padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau.

4. Food Crops

At least eight kinds of food crops cultivated in Sulawesi Tenggara, namely: paddy paddy, paddy fields, corn, cassava, sweet potato, peanuts, soybeans and green beans.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahan makanan yang semakin meningkat setiap tahunnya, maka selain memanfaatkan produksi lokal, Depot Logistik (Dolog) Provinsi Sulawesi Tenggara telah memasok beras dari luar wilayah.

increasing food ingredients, in addition to utilizing local production, Logistics Depot (Dolog) sulawesi tenggara Province has been supplying rice from outside the region.

5. **Produksi padi** berupa padi kering giling. Sedangkan produksi palawija berupa pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

5. *Production of rice in the form of dry milled paddy. While the production of crops such as dry seed (corn), dry beans (soybeans and peanuts), and the wet tubers (cassava and sweet potato).*

6. Tanaman buah-buahan

Data jenis tanaman buah-buahan yang diusahakan di Sulawesi Tenggara hanya disajikan 21 jenis yaitu : alpokat, mangga, rambutan (*nephelium*), langsung (*lanzon*), jeruk, jambu biji, jambu air, durian, papaya, pisang, nenas, salak, nagka, sawo, sukun, belimbing dan

6. Fruit Plants

Data of fruit plants types are cultivated in Sulawesi Tenggara only served 21 types: avocado, mango, rambutan (Nephelium), tan (lanzon), grapefruit, guava, rose apple, durian, papaya, banana, pineapple, bark, jack-fruit, sapodilla, breadfruit, carambola and

to meet the needs of the ever

sirsak, manggis, melinjo, jeruk besar dan petai.

soursop, mangosteen, melinjo, grapefruit and petai.

7. Tanaman sayur-sayuran

Data jenis tanaman sayur-sayuran, meliputi dua kelompok, yaitu (1) kelompok tanaman sayur-sayuran yang dipanen lebih dari satu kali dan (2) kelompok tanaman sayur-sayuran yang dipanen sekaligus. Kelompok pertama terdiri dari Sembilan jenis, yaitu: kacang panjang, cabe, tomat, terung, ketimun, labu, kangkung, dan bayam. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari enam jenis, yaitu: bawang merah, bawang putih, bawang daun, kubis, petsai/sawi dan kacang merah.

7. *Vegetables plants*

Data on the type of plant vegetables are grouped into two categories, namely (1) plant vegetables where harvested more than once, and (2) vegetables harvested at once. The first group consists of nine types, namely: green beans, peppers, tomatoes, eggplant, cucumber, squash, kale, and spinach. The second group consists of six types, namely: onion, garlic, leek, cabbage, chienne cabbage / mustard greens and red beans.

8. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim

- a. Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral

8. *Seasonal vegetables and fruits plants*

- a. *Seasonal vegetables crops are a sources of vitamins, mineral etc, taken from parts of*

dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

- b. Tanaman buha-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

plants such as leaves, fruits and tubers, were aged less than one year.

- b. Seasonal fruit plants which are the source of vitamins, minerals etc, consumed from plant parts such as fruit. This plant is less than one year old, not shaped trees / trunked clump but spreads and soft.*

9. Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan

- a. Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman

9. Annual fruits and vegetables plants

- a. Annual fruit plants are source of vitamins, mineral salts etc, consumed from plant parts such as fruit and more than one year of age.*

tahunan.

- b. Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun

- b. *The annual vegetable plants are the plant sources of vitamins, minerals etc. consumed from plant parts such as leaves or fruit and more than one year of age.*

10. Luas panen adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasil/dipanen pada periode pelaporan.

Luas panen untuk tanaman sayuran: luas tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/ dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali) / belum habis.

- a. Tanaman yang dipanen sekaligus/ habis/ dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut,

10. Harvested area is the area of vegetables, fruits, medicinal and ornamental plants are taken results / harvested in the reporting period.

Harvested area of vegetabels: entirely plant harvested/ demolished and plant harvested several times/ undemolished.

- a. *Entirely plants harvested / demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage,*

terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.

cauli flower, mustard green, carrots, Chinese, radish, and red kidney beans.

- b. Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari : kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka dan blewah.

b. Plants harvested several times/ undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of: yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, fresh beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, water melon, and blewah.

11. **Produksi** adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang

11. Production is the standard production form of vegetables, fruit medicinal and ornamental plant based on harvested area

diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

reported monthly/ quarterly.

12. Tanaman Perkebunan

Sedikitnya terdapat 19 jenis tanaman perkebunan rakyat di Sulawesi Tenggara yaitu: kelapa dalam, kopi, kapuk, lada, pala, cengkeh, jambu mete, kemiri, coklat, enau/aren, vanili, pinang, asam jawa, tembakau, kelapa hybrid, kapas rakyat, tebu, jahe, dan sagu.

Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering, (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), *refined sugar* (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), *equivalent kopra* (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).

12. *Plantation Crops*

There are at least 19 types of plantations of people in Sulawesi Tenggara, namely: coconut, coffee, cotton, pepper, nutmeg, cloves, cashew, hazelnut, chocolate, palm / palm, vanilla, nut, tamarind, tobacco, coconut hybrid, cotton people, sugarcane, ginger, and sago.

Production of estate crops are as follows: dry rubber (rubber), dry leaves (tea and tobacco), dry beans (coffee and chocolate), dry skin (cinnamon and quinine), dry fiber (hemp), dried flowers (clove), refined sugar (cane plantations large), sugar bowl (the sugar cane plantations of the people), equivalent copra (copra), seeds and flowers (nutmeg) and leaf oil (lemongrass).

Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (*bufferstock*).

the production availability of estates at the end of year is not the buffer stock

13. Kehutanan, hutan adalah sebuah kawasan atau suatu area yang luas yang ditumbuhi dengan lebat oleh pepohonan dan tanaman lainnya. Hutan juga dapat dimaknai sebagai suatu kumpulan tetumbuhan, terutama pepohonan / kayu-kayuan yang menempati suatu kawasan tertentu.

13. Forest, forest is an area a high density of trees and other plants. Forests can also be interpreted as a collection of plants, especially trees / timber that occupies a specific area.

14. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari dinas kehutanan.

14. Statistical Data Forestry largely a secondary data obtained from the forest service.

15. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai

15. Forest area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest such designation important to maintain the size of

hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang penunjukkan kawasan hutan dan perairan provinsi.

Penunjukkan kawasan hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara rencana tata ruang wilayah provinsi (RTRWP) dengan tata guna hutan kesepakatan (TGHK). Penunjukkan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

forest. Area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest. Indonesia forest area is determined by the minister of forestry in the format of ministerial decree on the designation of provincial forest area and inland water, coastal and Marina Ecosystem. The designation of the forest area is based on the results of pemaduserasian between provincial spatial plans (RTRWP) with forest land use agreement (TGHK). Designation of forest areas also include the waters that are part of the Nature Reserve Area (KSA) and Conservation Areas (KPA).

16. Kawasan suaka alam (KSA)

Adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

16. A Sanctuary Reserve Area

Is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem which also serves as an area of life support systems.

17. Kawasan Pelestarian Alam

(KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan

17. Conseration Areas (KPA)

is a region with certain characteristics, both on land and in the waters that has the principal function of life support system protection, preservation of diversity of plants and animals, as well as the sustainable use of natural resources and ecosystems.

In accordance to the Act on forestry NO.41/1999, Forestry, forest areas were divided into groups of Forest Conservation, Protection

dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi dengan pengertian sebagai berikut :

- a. **Hutan Konservasi** adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
- B. **Hutan lindung** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intruksi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
- C. **Hutan Produksi** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi

Forest, and Production Forest with the following definitions:

- a. **Conservation Forest** is a forest area with a particular characteristic, which has the principal function of preserving the diversity of flora and fauna and the ecosystem.
- b. **Production Forest** is a forests area designated to serve live support system-maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control seawater intrusion, and maintain soil fertility.
- c. **Production Forest** is a forest area that has the principal function of producing forest

hasil hutan.

Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan hutan produksi yang dapat dikonversi.

products. Production forest consists of Permanent Production Forest (HP), Limited Production Forest (HPT), and convertible production forest.

18. Hutan Konservasi terdiri dari:

- a. Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);
- b. Kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman wisata alam (TWA);
- c. Taman baru (TB)

18. Conservation Forest consists of:

- a. An area of nature reserves in the form of Nature Reserves (CA And Wildlife sanctuary);
- b. Nature conservation area consist of National Park (TN), Forest Park (THR), and natural tourism park (TWA);
- c. game hunting park (TB)

19. Lahan kritis

Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus

19. Critical Land

Critical land refers to a piece of land severely damaged due to loss of its vegetation cover so that its functions of water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and Carbon retention are completely

hara, pengatur iklim mikro dan retensi karbon.

Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.

20. Reboisasi

Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghidupkan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

21. Penghijauan

Merupakan upaya merehabilitasi lahan kritis diluar kawasan hutan melalui kegiatan tanam menanam dan bangunan konservasi tanah agar dapat berfungsi sebagai unsur produksi dan sebagai media pengatur tata air yang baik serta upaya mempertahankan dan

depleted.

Based upon its vegetation condition, the land could be classified as: very critical, critical, slight critical, potential critical and normal condition.

20. Reforestation

Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.

21. Greening

Is an effort to rehabilitate critical lands outside the forest area through planting crops and building soil conservation in order to function as an element of production and as a medium for good water management

meningkatkan daya guna lahan sesuai dengan peruntukannya.

regulatoras well as efforts to maintain and improve the land in accordance with the allocation.

22. Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Alam 22. Timber Forest Product Utilization in Natural Forest

Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

Utilization of timber are all forms of businesses that utilize and cultivate timber forest products without damaging the environment and do not reduce the principal functions of the forest. These activities can only be carried out on forest areas which have the potential to do activities of utilization of timber and can be implemented once obtained a business license.

23. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Usaha Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam 23. Product Utilization License Timber Forest Enterprises (IUPHHK) in natural forest

adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penanaman, penebangan, penanaman,

means a permit to utilize production forest activities, such as logging, planting, maintenance, security, processing, and marketing of

pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta dan BUMN/BUMD.

forest products kayu. IUPHHK can be given to individuals, cooperatives, private enterprises and state-owned companies / enterprises.

24. Kayu Bulat

Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Penguasaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) serta kegiatan hutan rakyat.

24. Logs

Production of primary forest products produced from forests is roundwood. Produk round wood is produced from natural forests through the Forest Tenure company (HPH / IUPHHK), the activities of timber utilization permits (IPK) in order to open forest areas, the development of industrial timber estates (HTI) and community forest activities.

25. Kayu Gergajian

Merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan

25. Sawn Timber

Continuous a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to angle to each

ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18%. Kayu gergajian yang dihasilkan langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.

other thicknees not more than 6 cm and moisture concent not to to exceed 18 percent.sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.

26. Kayu Lapis

Kayu lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (*core*) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yng dilapisi lagi dengan material lain.

26. Plywood

Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between venner the core may be venner or some other material, bound together to make a strong panel.included to this definitision is plywood covered with other materials.

27. Peternakan

Jenis ternak dikelompokkan menjadi: ternak besar, ternak kecil dan unggas.Di Sulawesi tenggara, kelompok ternak besar terdiri dari sapi, kerbau dan kuda; kelompok ternak kecil terdiri dari

27. Livestock

Livestock types are grouped into large cattle and folws. In Sulawesi tenggara the large cattle consist of cows, buffaloes and horses the smaal cattle consist of goats, sheep and pigs and a fowl

kambing, domba dan babi; dan kelompok unggas terdiri dari ayam kampung, ayam ras dan itik/itik manila.

Data populasi ternak bersumber dari hasil Survei Peternakan Nasional, sedangkan data jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap diseluruh Sulawesi Tenggara dari RPH (Rumah Potong Hewan) dan keurmaster setiap triwulan.

consistsoflocal hens and duck/manila duck.

Data on domestic livestock population are obtained from the directorate General of Livestock Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the survey conducted by BPS-quartely.this survey is a complete enumeration on all abbatoirs and keurmasters.

28. Perikanan

Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Perikanan. Statistik Perikanan dibedakan atas data Perikanan tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan tangkap diklasifikasikan atas

28. Fishery

Fishery statistics are secondary data obtained from the Service of Fisheries.fishery statistics are categorized into capture fisheries and aqua culture. Capture fisheries are futher classified into: marine capture fisheries and inland open water capture-fisheries. aquaculture are

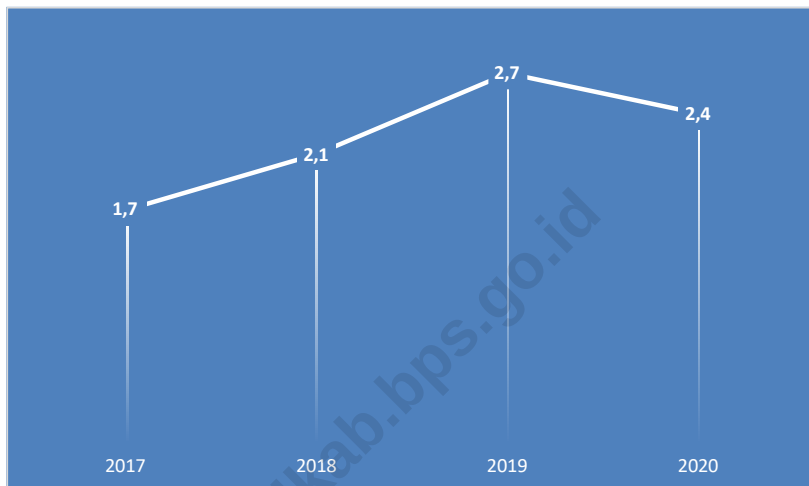
penangkapan ikan di laut dan *further classified into several types* penangkapan ikan di perairan *of culture : marine culture brack-* umum. Perikanan Budidaya *ish water pond, cage, floating net* diklasifikasikan atas jenis budi- *and fish breeding in paddy.* daya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jarring apung dan sawah.

<https://buselkab.bps.go.id>

Grafik

Graph

5

**Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim (ton),
2017-2020*****Production of Seasonal Vegetables and Fruits (ton), 2017-2020***

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel 5.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (ha), 2019 dan 2020
Table 5.1 *Harvested Area of Vegetables by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ha), 2019 and 2020*

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Bawang Merah Shallot		Cabai Chili		Kentang Potato		Kubis Cabbage	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Waonu	...	...	...	...	...	...	...	...
Kapoa	...	...	...	...	...	...	...	...
Kaofe	...	...	...	...	...	...	...	...
Uwemaasi	...	...	...	...	...	...	...	...
Lipu	...	...	...	...	...	...	...	...
Banabungi	...	...	...	...	...	...	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	...	...	...	...	...
Mawabunga	...	...	...	...	...	...	...	...
Marawali	...	...	...	...	...	...	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	...	...	...	...	...
Jumlah	0	0	0	1	0	0	0	0

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.1

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Petsai Chinese Cabbage		Tomat Tomato		Wortel Carrot	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Waonu	...	...	...	...	...	...
Kapoa	...	...	...	...	...	...
Kaofe	...	...	...	...	...	...
Uwemaasi	...	...	...	...	...	...
Lipu	...	...	...	...	...	...
Banabungi	...	...	...	...	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	...	...	...
Mawabunga	...	...	...	...	...	...
Marawali	...	...	...	...	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	...	...	...
Jumlah	0	0	0	0	0	0

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel 5.2 **Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (ton), 2019 dan 2020**
Table 5.2 **Production of Vegetables by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ton), 2019 and 2020**

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Bawang Merah Shallot		Cabai Chili		Kentang Potato		Kubis Cabbage	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Waonu	...	...	...	...	...	...	...	...
Kapoa	...	...	...	...	...	...	...	...
Kaofe	...	...	...	...	...	...	...	...
Uwemaasi	...	...	...	...	...	...	...	...
Lipu	...	...	...	...	...	...	...	...
Banabungi	...	...	...	...	...	...	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	...	...	...	...	...
Mawabunga	...	...	...	...	...	...	...	...
Marawali	...	...	...	...	...	...	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	...	...	...	...	...
Jumlah	0	0	0	0,2	0	0	0	0

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.2

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Petsai Chinese Cabbage		Tomat Tomato		Wortel Carrot	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Waonu	...	...	...	...	...	...
Kapoa	...	...	...	...	...	...
Kaofe	...	...	...	...	...	...
Uwemaasi	...	...	...	...	...	...
Lipu	...	...	...	...	...	...
Banabungi	...	...	...	...	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	...	...	...
Mawabunga	...	...	...	...	...	...
Marawali	...	...	...	...	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	...	...	...
Jumlah	0	0	0	0	0	0

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel 5.3 **Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha), 2017-2020**
Table 5.3 **Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ha), 2017-2020**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bawang Daun	-	-	-	-
Bawang Merah	-	-	-	-
Bawang Putih	-	-	-	-
Cabai Rawit	-	-	-	1
Jamur	-	-	-	-
Kacang Merah	4	4	7	7
Kacang Panjang	-	-	-	-
Kangkung	-	-	-	-
Kembang Kol	-	-	-	-
Kentang	-	-	-	-
Ketimun	4	5	6	6
Kubis	-	-	-	-
Labu Siam	-	-	-	-
Lobak	-	-	-	-
Melon	-	-	-	-
Paprika	-	-	-	-
Petsai/Sawi	-	-	-	-
Semangka	-	-	-	-
Stroberi	-	-	-	-
Terung	-	-	-	-
Tomat	-	-	-	-
Wortel	-	-	-	-
Jumlah	8	9	13	14

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel
Table

5.4

Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ton), 2017-2020
Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ton), 2017-2020

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bawang Daun	-	-	-	-
Bawang Merah	-	-	-	-
Bawang Putih	-	-	-	-
Cabai Rawit	-	-	-	0,2
Jamur	-	-	-	-
Kacang Merah	0,8	0,7	0,7	0,7
Kacang Panjang	-	-	-	-
Kangkung	-	-	-	-
Kembang Kol	-	-	-	-
Kentang	-	-	-	-
Ketimun	0,9	1,4	2	1,5
Kubis	-	-	-	-
Labu Siam	-	-	-	-
Lobak	-	-	-	-
Melon	-	-	-	-
Paprika	-	-	-	-
Petsai/Sawi	-	-	-	-
Semangka	-	-	-	-
Stroberi	-	-	-	-
Terung	-	-	-	-
Tomat	-	-	-	-
Wortel	-	-	-	-
Jumlah	1,7	2,1	2,7	2,4

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel 5.5 **Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (m2), 2019 dan 2020**
Table 5.5 **Harvested Area of Medicinal Plants by Kelurahan/Village and Kind of Plant (m2), 2019 and 2020**

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Jahe Ginger		Laos/ Lengkuas Galanga		Kencur East Indian Galangal		Kunyit Turmeric	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Waonu	...	...	...	...	...	...	...	...
Kapoa	...	...	...	...	...	...	...	...
Kaofe	...	...	...	...	...	...	...	...
Uwemaasi	...	...	...	...	...	...	...	...
Lipu	...	...	...	...	...	...	...	...
Banabungi	...	...	...	...	...	...	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	...	...	...	...	...
Mawabunga	...	...	...	...	...	...	...	...
Marawali	...	...	...	...	...	...	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	...	...	...	...	...
Jumlah	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber/Source:

BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Tabel **Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (kg), 2019 dan 2020**
Table **5.6** **Production of Medicinal Plants by Kelurahan/Village and Kind of Plant (kg), 2019 and 2020**

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Jahe <i>Ginger</i>		Laos/ Lengkuas <i>Galanga</i>		Kencur <i>East Indian Galangal</i>		Kunyit <i>Turmeric</i>	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Waonu	...	...	...	...	...	...	...	...
Kapoa	...	...	...	...	...	...	...	...
Kaofe	...	...	...	...	...	...	...	...
Uwemaasi	...	...	...	...	...	...	...	...
Lipu	...	...	...	...	...	...	...	...
Banabungi	...	...	...	...	...	...	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	...	...	...	...	...
Mawabunga	...	...	...	...	...	...	...	...
Marawali	...	...	...	...	...	...	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	...	...	...	...	...
Jumlah	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Tabel **5.7** **Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (m²), 2017-2020**
Table **5.7** **Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant (m²), 2017-2020**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dlingo/Dringo	-	-	-	-
Jahe	-	-	-	-
Kapulaga	-	-	-	-
Keji Beling	-	-	-	-
Kencur	-	-	-	-
Kunyit	-	-	-	-
Laos/Lengkuas	-	-	-	-
Lempuyang	-	-	-	-
Lidah Buaya	-	-	-	-
Mahkota Dewa	-	-	-	-
Mengkudu/Pace	-	-	-	-
Sambiloto	-	-	-	-
Temuireng	-	-	-	-
Temukunci	-	-	-	-
Temulawak	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Tabel **Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (kg), 2017-2020**
Table **5.8** **Production of Medicinal Plants by Kind of Plant (kg), 2017-2020**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dlingo/Dringo	-	-	-	-
Jahe	-	-	-	-
Kapulaga	-	-	-	-
Keji Beling	-	-	-	-
Kencur	-	-	-	-
Kunyit	-	-	-	-
Laos/Lengkuas	-	-	-	-
Lempuyang	-	-	-	-
Lidah Buaya	-	-	-	-
Mahkota Dewa	-	-	-	-
Mengkudu/Pace	-	-	-	-
Sambiloto	-	-	-	-
Temuireng	-	-	-	-
Temukunci	-	-	-	-
Temulawak	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Tabel 5.9 **Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (m²), 2019 dan 2020**
Table 5.9 **Harvested Area of Ornamental Plants by Kelurahan/Village and Kind of Plant (m²), 2019 and 2020**

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Anggrek Orchid		Krisan Chrysante- mum		Mawar Rose		Sedap Malam Tuberose	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Waonu	...	...	...	...	...	...	...	...
Kapoa	...	...	...	...	...	...	...	...
Kaofe	...	...	...	...	...	...	...	...
Uwemaasi	...	...	...	...	...	...	...	...
Lipu	...	...	...	...	...	...	...	...
Banabungi	...	...	...	...	...	...	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	...	...	...	...	...
Mawabunga	...	...	...	...	...	...	...	...
Marawali	...	...	...	...	...	...	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	...	...	...	...	...
Jumlah	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber/Source:

BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH

Tabel **Produksi Tanaman Hias Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman**
Table **5.10 (tangkai), 2019 dan 2020**
Production of Ornamental Plants by Kelurahan/Village and Kind of Plant
(stalks), 2019 and 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Anggrek Orchid		Krisan Chrysante- mum		Mawar Rose		Sedap Malam Tuberose	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Waonu	...	...	...	...	...	...	...	...
Kapoa	...	...	...	...	...	...	...	...
Kaofe	...	...	...	...	...	...	...	...
Uwemaasi	...	...	...	...	...	...	...	...
Lipu	...	...	...	...	...	...	...	...
Banabungi	...	...	...	...	...	...	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	...	...	...	...	...
Mawabunga	...	...	...	...	...	...	...	...
Marawali	...	...	...	...	...	...	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	...	...	...	...	...
Jumlah	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH

Tabel 5.11 **Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman (m^2), 2017-2020**
Table 5.11 **Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant (m^2), 2017-2020**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Adenium (Kamboja Jepang)	-	-	-	-
Aglaonema	-	-	-	-
Anggrek	-	-	-	-
Anyelir	-	-	-	-
Caladium	-	-	-	-
Cordyline	-	-	-	-
Diffenbachia	-	-	-	-
Dracaena	-	-	-	-
Euphorbia	-	-	-	-
Gerbera (Herbras)	-	-	-	-
Gladiol	-	-	-	-
Heliconia (Pisang-Pisangan)	-	-	-	-
Ixora (Soka)	-	-	-	-
Krisan	-	-	-	-
Mawar	-	-	-	-
Melati	-	-	-	-
Monstera	-	-	-	-
Pakis	-	-	-	-
Palem	-	-	-	-
Phylodendron	-	-	-	-
Sansevieria (Pedang-Pedangan)	-	-	-	-
Sedap Malam	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH

Tabel **Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman (tangkai), 2017-2020**
Table **5.12 Production of Ornamental Plants by Kind of Plant (stalks), 2017-2020**

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Adenium (Kamboja Jepang)	-	-	-	-
Aglaonema	-	-	-	-
Anggrek	-	-	-	-
Anyelir	-	-	-	-
Caladium	-	-	-	-
Cordyline	-	-	-	-
Diffenbachia	-	-	-	-
Dracaena	-	-	-	-
Euphorbia	-	-	-	-
Gerbera (Herbras)	-	-	-	-
Gladiol	-	-	-	-
Heliconia (Pisang-Pisangan)	-	-	-	-
Ixora (Soka)	-	-	-	-
Krisan	-	-	-	-
Mawar	-	-	-	-
Melati	-	-	-	-
Monstera	-	-	-	-
Pakis	-	-	-	-
Palem	-	-	-	-
Phylodendron	-	-	-	-
Sansevieria (Pedang-Pedangan)	-	-	-	-
Sedap Malam	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH

Tabel 5.13 Jumlah Tanaman yang Menghasilkan Tanaman Buah-Buahan Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (pohon/rumpun), 2019 dan 2020
Table *Harvested Area of Fruits by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ha), 2019 and 2020*

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Mangga Mango		Durian Durian		Jeruk Orange	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Waonu	...	...	...	...	...	...
Kapoa	...	...	...	...	...	...
Kaofe	...	...	...	...	...	...
Uwemaasi	...	...	...	...	...	...
Lipu	...	...	...	...	...	...
Banabungi	...	...	...	...	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	...	...	...
Mawabunga	...	...	...	...	...	...
Marawali	...	...	...	...	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	...	...	...
Jumlah	0	13	0	0	0	0

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.13

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Pisang Banana		Pepaya Papaya		Salak Salacca	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Waonu	...	...	...	...	...	...
Kapoa	...	...	...	...	...	...
Kaofe	...	...	...	...	...	...
Uwemaasi	...	...	...	...	...	...
Lipu	...	...	...	...	...	...
Banabungi	...	...	...	...	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	...	...	...
Mawabunga	...	...	...	...	...	...
Marawali	...	...	...	...	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	...	...	...
Jumlah	26	35	23	4	0	0

Sumber/Source:

BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST

Tabel 5.14 **Produksi Buah-Buahan Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (ton), 2019 dan 2020**
Table 5.14 **Production of Fruits by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ton), 2019 and 2020**

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Mangga Mango		Durian Durian		Jeruk Orange	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Waonu	...	...	...	...	...	...
Kapoa	...	...	...	...	...	...
Kaofe	...	...	...	...	...	...
Uwemaasi	...	...	...	...	...	...
Lipu	...	...	...	...	...	...
Banabungi	...	...	...	...	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	...	...	...
Mawabunga	...	...	...	...	...	...
Marawali	...	...	...	...	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	...	...	...
Jumlah	0	0,3	0	0	0	0

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.14

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Pisang Banana		Pepaya Papaya		Salak Salacca	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Waonu	...	...	...	...	...	...
Kapoa	...	...	...	...	...	...
Kaofe	...	...	...	...	...	...
Uwemaasi	...	...	...	...	...	...
Lipu	...	...	...	...	...	...
Banabungi	...	...	...	...	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	...	...	...
Mawabunga	...	...	...	...	...	...
Marawali	...	...	...	...	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	...	...	...
Jumlah	0,5	0,5	1,6	0,1	0	0

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST

Tabel 5.15 **Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis Tanaman (ha), 2019 dan 2020**
Table 5.15 **Planted Area of Vegetables by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ha), 2019 and 2020**

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	...		...		...		...	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Waonu	...	...	...	...	...	...	...	...
Kapoa	...	...	...	...	...	...	...	...
Kaofe	...	...	...	...	...	...	...	...
Uwemaasi	...	...	...	...	...	...	...	...
Lipu	...	...	...	...	...	...	...	...
Banabungi	...	...	...	...	...	...	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	...	...	...	...	...
Mawabunga	...	...	...	...	...	...	...	...
Marawali	...	...	...	...	...	...	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	...	...	...	...	...
Jumlah	...	...	...	...	...	...	...	...

Sumber/Source:

Dinas Perkebunan

Tabel **Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kelurahan/Desa dan Jenis**
Table **5.16 Tanaman (ton), 2019 dan 2020**
Production of Vegetables by Kelurahan/Village and Kind of Plant (ton),
2019 and 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	...		...		...		...	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Waonu	...	...	...	...	...	...	...	...
Kapoa	...	...	...	...	...	...	...	...
Kaofe	...	...	...	...	...	...	...	...
Uwemaasi	...	...	...	...	...	...	...	...
Lipu	...	...	...	...	...	...	...	...
Banabungi	...	...	...	...	...	...	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	...	...	...	...	...
Mawabunga	...	...	...	...	...	...	...	...
Marawali	...	...	...	...	...	...	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	...	...	...	...	...
Jumlah	...	...	...	...	...	...	...	...

Sumber/Source: Dinas Perkebunan

BAB 6

INDUSTRI DAN ENERGI *INDUSTRI AND ENERGY*



PENJELASAN TEKNIS

Bab ini menyajikan data serta ulasan secara ringkas hasil kegiatan pembangunan pada sektor - sektor industri, listrik dan air minum di Kabupaten Buton.

Industri

Sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang, pembangunan dibidang industri ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ekspor, menunjang pembangunan daerah serta memanfaatkan sumber alam dan sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, maka dewasa ini pemerintah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk membuka berbagai kegiatan dalam bidang industri.

TECHNICAL EXPLANATION

This chapter presents data and briefly review the results of development activities in the sectors of industry, mining, electricity and drinking water in Buton.

Industry

As mandated by the constitution, the development of industry aimed at expanding employment opportunities, increasing exports, supporting regional development and utilizing natural as well as human resources. Accordingly, the government gives wide opportunity to the public to establish various activities in the industrial field.

Presentation of data on this industry are grouped according to the number of employees who work on the biggest industry are:

Penyajian data tentang industri ini dikelompokkan menurut banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada industri terbesar yaitu: industri besar dan sedang, industri kecil dan mikro. Industri yang memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih diklasifikasikan sebagai industri besar, 20 sampai dengan 99 orang diklasifikasikan sebagai industri sedang, 5 (lima) sampai dengan 19 orang diklasifikasikan sebagai industri kecil dan kurang dari lima orang adalah industri mikro.

Data perusahaan industri yang disajikan, diperoleh dari dua sumber, yaitu dari hasil Survei Industri Besar dan sedang tahun 2009 dan dari dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Buton.

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan sedang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan

large and medium industries, small and micro industries. Industries which has 100 employees or more are classified as a large scale industry, industry with 20 to 99 employees are classified as medium industries, 5 (five) to 19 people classified as small industries and less than five employees are micro industries.

Industrial enterprise data, presented were obtained from two sources, namely from the Survey of Large and Medium Manufacturing Establishment Survey in 2009 and from the Industry and Trade Office of Buton.

1. *Data collection of large and medium industry is conducted through the large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all industrial*

Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih.

enterprises with 20 workers or more.

2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *Internal Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)*” revisi 3 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
2. *The industrial classification used in this survey is based on the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 3) that have been adapted to the local condition in Indonesia.*
3. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya, dan sifatnya lebih
3. *Manufacturing Industry is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemically, or manually to be finished / semi-finished, or goods which are less value to goods of higher value, and its closer to the user end. This activity is included services for industry and assembling.*

Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih.

4. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
4. *Services industries are industrial activities that serve the needs of others. In this activity, the raw material provided by the others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials .*
5. Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*).
5. *Manufacturing establishment is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or service, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities .*

- | | |
|---|---|
| <p>6. Industri Pengolahan dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: Industri Besar (100 orang pekerja atau lebih), Industri Sedang/Menengah (20-99 orang pekerja), industri kecil (5-19 orang pekerja), dan Industri Mikro (1-4 orang pekerja).</p> | <p>6. <i>Manufacturing industries grouped into four categories based on the number of workers, namely: Large scale industries (100 employees or more), Medium / High scale industries (20-99 workers), small scale industries (5-19 workers), and Micro Industries (1-4 workers).</i></p> |
| <p>7. Input atau Biaya Antara adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses industri yang berupa bahan baku, bahan bakar, barang lainnya diluar bahan baku/ bahan penolong, jasa industri, sewa gedung, dan biaya jasa non-industri.</p> | <p>7. <i>Input or Intermediate Cost is defined as cost of raw materials and supporting material, fuel, other materials, electricity, industrial services, building rent, and non-industrial services.</i></p> |
| <p>8. Output adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang berupa barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang</p> | <p>8. <i>Output is defined as total value of all processed goods which include production, electricity sold, industrial services, profits, charge in</i></p> |

INDUSTRY AND ENERGY

- | | |
|--|--|
| <p>dijual, jasa industri, keuntungan jual beli, pertambahan stok barang setengah jadi dan penerimaan lainnya.</p> | <p><i>stocks and other incomes.</i></p> |
| <p>9. Nilai Tambah adalah besarnya output dikurangi besarnya nilai input (antara).</p> | <p>9. <i>Value added is defined as subtraction from output to input.</i></p> |
| <p>10. Pengeluaran untuk tenaga kerja adalah merupakan imbalan atas jasa-jasa yang telah dikorbankan oleh pekerja untuk pihak lain yang meliputi upah/gaji, upah lembur, hadiah, bonus dan sejenisnya, iuran dana pensiun, tunjangan sosial, tunjangan kecelakaan dan lainnya.</p> | <p>10. <i>Labor cost is defined as compensation for workers in the form of money and goods. Labor cost covers wage and salary, overtime pay, bonus in cash and goods, pension funds, social allowance, accident allowance etc.</i></p> |
| <p>11. Modal Tetap adalah modal kerja yang dapat digunakan lebih dari satu tahun.</p> | <p>11. <i>Fixed asset is working capital that can be used for more than one year.</i></p> |
| <p>12. Pajak Tidak Langsung adalah pajak yang langsung dibayarkan oleh perusahaan. Termasuk PPn.</p> | <p>12. <i>Indirect Tax is tax paid by establishment including value added taxes (PPn).</i></p> |

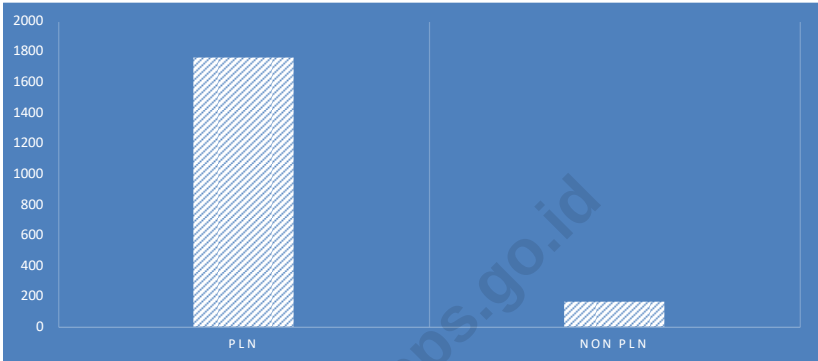
13. Bahan baku adalah bahan-
bahan yang digunakan untuk
proses produksi dalam mem-
bentuk suatu barang produksi.
 14. Barang yang dihasilkan adalah
barang yang dihasilkan dalam
proses produksi.
 15. Mulai tahun 2002, indeks
produksi industri besar dan
sedang / menengah
menggunakan kerangka sampel
tahun 2000. Sesuai dengan
kerangka sampel, maka indeks
hanya dapat disajikan maksimal
dalam 2 digit ISIC Revisi 3.
 16. Metodologi penarikan sampel
menggunakan "Cut Off Point"
dan PPS.
 17. Klasifikasi Industri
 - a. Makanan dan Minuman
 - b. Pengolahan Tembakau
 - c. Tekstil
 - d. Pakaian Jadi
13. *Raw Material is materials used
in the production process of
production goods.*
 14. *Outcome product is goods re-
lated in the production process.*
 15. *Since 2002, the industrial pro-
duction indices of large and
medium manufacturing have
been calculated based on the
2000 sampling frame, the indi-
ces can be calculated maximal-
ly only in 2 digits of ISIC Revi-
sion 3.*
 16. *The methodology of the sample
selection was based on "Cut Off
Point" and PPS.*
 17. *Classification of Industry*
 - a. *Food and beverages*
 - b. *Tobacco*
 - c. *Textiles*
 - d. *Confection*

- | | |
|---|--|
| e. Kulit, barang kulit dan alas kaki | e. <i>Leather, leather goods and footwear.</i> |
| f. Kayu, barang dari kayu (tidak termasuk <i>furniture</i>) dan barang-barang anyaman | f. <i>Wood, articles of wood (excluding furniture) and woven goods.</i> |
| g. Kertas dan barang yang terbuat dari kertas | g. <i>Paper and Paper Products</i> |
| h. Penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman | h. <i>Publishing, Printing and Reproduction of Recorded Media</i> |
| i. Batu bara, pengilangan minyak bumi dan pengolahan gas bumi, barang-barang dari pengilangan minyak bumi dan bahan nuklir. | i. <i>Coal, petroleum refining and petroleum refining and nuclear materials.</i> |
| j. Kimia dan barang-barang dari bahan kimia | j. <i>Chemical and chemical products</i> |
| k. Karet, barang dari karet dan plastik | k. <i>Rubber, rubber products and plastic</i> |
| l. Barang galian bukan logam | l. <i>Non-metal mineral products</i> |
| m. Logam dasar | m. <i>Basic metal</i> |
| n. Barang-barang dari logam kecuali mesin dan peralatannya | n. <i>Metal goods except machinery and equipment</i> |
| o. Mesin dan perlengkapannya | o. <i>Machinery and equipment</i> |

- | | |
|--|---|
| <p>p. Mesin, peralatan kantor, akuntansi dan pengolahan data</p> <p>q. Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya</p> <p>r. Radio, Televisi, dan peralatan komunikasi serta perlengkapannya</p> <p>s. Peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam dan lonceng</p> <p>t. Kendaraan bermotor</p> <p>u. Alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih</p> <p>v. Furnitur dan pengolahan lainnya</p> <p>w. Daur ulang</p> | <p>p. <i>Machinery, office equipment, accounting and data processing.</i></p> <p>q. <i>Other electrical machines and equipment</i></p> <p>r. <i>Radio, television and communication equipment</i></p> <p>s. <i>Medical equipment, measuring tools, navigation equipment, optical instrument, watches and clock</i></p> <p>t. <i>Motor vehicle</i></p> <p>u. <i>Transport equipment, other than automobiles or more.</i></p> <p>v. <i>Furniture and other manufacturing</i></p> <p>w. <i>Recycling</i></p> |
|--|---|
-
- | | |
|---|---|
| <p>18. Pengumpulan data industri mikro dan kecil (IMK) di peroleh dari Survei Industri Mikro dan Kecil, serta melalui pengumpulan data sekunder dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.</p> | <p>18. <i>The data collection of micro and small industries (IMK) held by IMK Survey, and also from secondary data collection from Disperindag.</i></p> |
|---|---|

Grafik
Graph

6 **Jumlah Pelanggan Listrik PLN dan Non PLN, 2019**
Number of PLN and Non PLN Electricity Customers, 2019



Sumber/Source: Kecamatan

Tabel
Table

6.1

Jumlah Industri Pengolahan Makanan dan Bahan Makanan Menurut Jenis Industri, 2019
Number of Food Processing Industries and Foodstuffs Industries by Industry Type, 2019

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Huller	Kerupuk	Tempe	Tahu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Waonu	...	...	...	...
Kapoa	...	...	...	...
Kaofe	...	...	...	...
Uwemaasi	...	...	...	...
Lipu	...	...	...	...
Banabungi	...	...	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	...
Mawabunga	...	...	...	...
Marawali	...	...	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	...
Jumlah	...	...	...	...

Sumber/Source: Kecamatan

Tabel **Jumlah Industri Bahan Bangunan dan Alat Bangunan Menurut**
Table **6.2 Jenis Industri, 2019**
Number of Building Materials and Building Equipment Industries
by Industry Type, 2019

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Genteng	Batu Bata	Pilar Semen	Pande Besi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Waonu	...	...	...	...
Kapoa	...	...	...	...
Kaofe	...	...	...	...
Uwemaasi	...	...	...	...
Lipu	...	...	...	...
Banabungi	...	...	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	...
Mawabunga	...	...	...	...
Marawali	...	...	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	...
Jumlah	...	...	...	...

Sumber/Source: Kecamatan

Tabel
Table **6.3** **Jumlah Industri Perabot dan Perlengkapan Rumah Tangga Menurut Jenis Industri, 2019**
Number of Furniture Industry and Home Appliance Industry by Industry Type, 2019

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Meubelair			Anyaman
	Kayu	Bambu	Rotan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Waonu	...	...	...	...
Kapoa	...	...	...	...
Kaofe	...	...	...	...
Uwemaasi	...	...	...	...
Lipu	...	...	...	...
Banabungi	...	...	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	...
Mawabunga	...	...	...	...
Marawali	...	...	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	...
Jumlah	...	...	...	...

Sumber/Source: Kecamatan

Tabel
Table **6.4** **Jumlah Usaha Penambangan/Penggalian Menurut Jenis Bahan Tambang/Galian, 2020**
Number of Mining / Quarrying Enterprises by Type of Mining Material, 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Batu/Koral	Pasir	Kapus	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Waonu	...	...	...	...
Kapoa	...	...	...	...
Kaofe	...	...	...	...
Uwemaasi	...	...	...	...
Lipu	...	...	...	...
Banabungi	...	...	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	...
Mawabunga	...	...	...	...
Marawali	...	...	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	...
Jumlah	...	...	...	...

Sumber/Source: Kecamatan

Tabel
Table **6.5** **Jumlah Pelanggan Listrik PLN dan Non PLN Menurut Desa/Kelurahan, 2019**
Number of PLN and Non PLN Electricity Customers by Village/Kelurahan, 2019

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	PLN	Non PLN
(1)	(2)	(3)
Waonu	176	-
Kapoa	185	-
Kaofe	190	-
Uwemaasi	224	-
Lipu	136	89
Banabungi	211	36
Kapoa Barat	114	-
Mawabunga	160	-
Marawali	140	-
Banabungi Selatan	231	39
Jumlah	1 767	164

Sumber/Source: Kecamatan

Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page Intentionally left blanks

BAB 7

PARIWISATA

TOURISM



PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL EXPLANATION

1. Konsep dan definisi pariwisata mengikuti rekomendasi World Tourism Organization (WTO) dan International Union of Office Travel Organization (IUOTO).
 2. Wisatawan Mancanegara ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu Negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
 - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
1. *The concept and definition of tourism refers to the recommendations of the World Tourism Organization (WTO) and international Union of Office Travel Organizations (IUOTO)*
 2. *Foreign Tourist is any visitor who visits a country outside their homes, driven by one or several purposes without intending earn income in the places visited and duration of the visit no more than one year (12 months).This definition includes two (2) categories of tourists, namely:*
 - a. *Tourists (tourists) is that every visitor to the definition above living for at least 24 hours, but not more than 1 (one) year in the places visited, with the intent include: vacation, recreation, sports, business, attending meetings, studies and visits to health reasons.*

TOURISM

- b. Excursionist ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise Passangers"). Cruise Passanger adalah setiap pengunjung yang tiba di suatu Negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di Negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.
 3. Penerimaan Negara dari wisatawan mancanegara adalah hasil kali antara rata-rata pengeluaran wisman per kunjungan dengan jumlah kunjungan wisman.
 4. Akomodasi ialah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus dan setiap orang yang menginap, makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Akomodasi dibedakan antara hotel dan akomodasi lainnya. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang di bawah manajemen hotel tersebut.
 5. Hotel berbintang yaitu hotel yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan seperti persyaratan fisik, bentuk pelayanan yang diberikan, kualifikasi tenaga kerja, jumlah kamar dan lainnya. Hotel tidak berbintang yaitu hotel yang tidak memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.
- b. Excursionist is every visitor like the above definition are staying less than 24 hours in the places visited (including the "Cruise Passangers"). Cruise Passenger is any visitor who arrives in a country where they do not stay in the accommodation available in the country, for example by ship.*
 - 3. Revenue from foreign visitor is the number of foreign fisors in Indonesia multiplied by the average expenditures per visit.*
 - 4. An accommodation is an establishment using a building or a part of any person to stay eat and obtain service and other facilities. Accommodation is segregated into hotel and other distinguish between the hotel and other accommodation. The special characteristic of a hotel is having a restaurant under the hotel management.*
 - 5. A classified hotel is an accommodation which meets specified standards regarding physical requirements, services provided, manpower qualifications, number of rooms available, etc. A non-classified hotel is an accommodation which has not met the requirements previously mentioned.*

- | | |
|---|---|
| <p>6. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.</p> | <p>6. <i>Room occupancy rate is the number of room night occupied divided by the number of room night available, multiplied by 100 percent.</i></p> |
| <p>7. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.</p> | <p>7. <i>Average length of stay is the number of bed nights used divided by the number of guests staying at the accommodation.</i></p> |

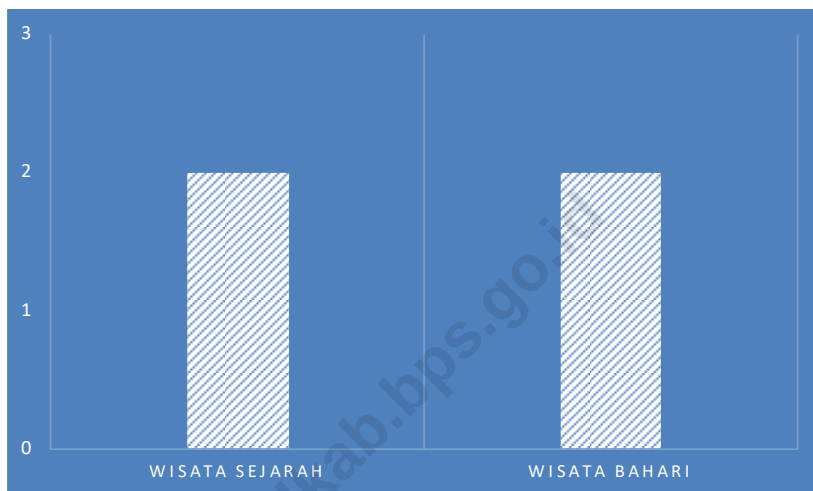
Grafik

Graph

7

Jumlah Objek Wisata dan Daya Tarik Pariwisata, 2019

Number of Tourist Attractions and Tourism Attractions, 2019



Sumber/Source: Kecamatan

Tabel 7.1 Jumlah Objek Wisata dan Daya Tarik Pariwisata, 2019
Table Number of Tourist Attractions and Tourism Attractions, 2019

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	Wisata Sejarah	Wisata Bahari	Wisata Budaya	Wisata Alam	Objek Daya Tarik Wisata Seni Budaya	Event Tahunan	Wisata Agro dan Industri Kreatif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Waonu	1	-	...	...	...	...	...
Kapoa	-	-	...	...	...	...	...
Kaofe	-	-	...	...	...	...	...
Uwemaasi	-	-	...	...	...	...	...
Lipu	1	-	...	...	...	...	...
Banabungi	-	-	...	...	...	...	...
Kapoa Barat	-	-	...	...	...	...	...
Mawabunga	-	-	...	...	...	...	...
Marawali	-	1	...	...	...	...	...
Banabungi Selatan	-	1	...	...	...	...	...
Jumlah	2	2	...	...	...	...	...

Sumber/Source: Kecamatan

Tabel
Table **7.2 Jumlah Sarana Olahraga Menurut Desa/Kelurahan, 2020**
Number of Sports Facilities by Village/Kelurahan, 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Sepak Bola	Futsal	Basket	Bola Voli	Bulu Tangkis	Sepak Takraw
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Waonu	...	...	...	...	...	...
Kapoa	...	...	...	...	...	...
Kaofe	...	...	...	...	...	...
Uwemaasi	...	...	...	...	...	...
Lipu	...	...	...	...	...	...
Banabungi	...	...	...	...	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	...	...	...
Mawabunga	...	...	...	...	...	...
Marawali	...	...	...	...	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	...	...	...
Jumlah	...	...	...	...	...	...

Sumber/Source: Kecamatan

BAB 8

PERDAGANGAN *TRADE*



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL EXPLANATION**

Kegiatan perdagangan di Kabupaten Buton terdiri dari perdagangan ekspor dan impor serta perdagangan antar pulau. Pada perdagangan ekspor, jenis barang yang diperdagangkan meliputi berbagai komoditas dari hasil pertambangan, perikanan. Sedangkan pada kegiatan impor, barang yang diimpor yaitu barang modal dan barang elektronik.

Trade activities in Buton regency consist of export and import and also the trading between islands. On export trading, the kinds of things which is sold consist of various commodities from mining and fishery. Than on import activities, the kinds of things which is imported consist of capital things, and also electronic things.

1. Sistem pencatatan statistik ekspor dan impor adalah “General Trade” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanan Indonesia. Sebelum tahun 2008, sistem pencatatan statistik impor adalah “SpecialTrade” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanan Indonesia kecuali kawasan berikat/ diperlakukan sebagai luar negeri.

1. *The export and import Statistic recording system is a general trade with area recording covered all area Indonesian’s tollbooth. Before 2008, export and import statistic recording system is special Trade with area recording covered all Indonesian’s tollbooth except foreign area.*

2. Pengesahan dokumen kepabeanean ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan persetujuan Muat/Bongkar barang. 2. *Legalization of tollbooth export and import document is worked by customs office based on thing unloading and loading approval.*
3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanean BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir. 3. *The export data is taken from tollbooth document BC 3.0 or called as an Export Notice Document that filled by exporter.*
4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanean BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan dokumen kepabeanean BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat. 4. *The import data is taken from tollbooth document BC 2.0 or called as Import Notice Document and tollbooth document 2.3 that record the import things from foreign countries to Bounded Zone Area.*
5. Barang-barang yang dikirim keluar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor. 5. *Goods sent abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.*

- | | |
|--|--|
| <p>6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.</p> | <p>6. <i>Foreign goods that processing in Indonesia are still recorded as import although the products will be sent to abroad.</i></p> |
| <p>7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang. b. Barang-barang bawaan penumpang dari luar negeri untuk dipakai sendiri; kecuali lemari es, pesawat televisi dan sebagainya. c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu Negara. d. Barang-barang ekspedisi dan eksebisi atau pameran. e. Barang-barang untuk militer, yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata. f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali. g. Uang dan surat-surat berharga. Barang-barang contoh. | <p>7. <i>The following goods are not included in the statistics:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Clothes and passenger's jewelry</i> b. <i>Luggage of passenger for own use, except refrigerator, television, etc.</i> c. <i>Goods imported for the use of foreign representative countries/embassies.</i> d. <i>Goods of expeditions, and shows or exhibitions.</i> e. <i>Military goods directly imported by the Armed Forced.</i> f. <i>Packing/containers to be refilled.</i> g. <i>Money and securities. Sample goods</i> |

8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen menunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian, dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diberlakukan sebagai bulan pengolahan.
9. Negara utama adalah Negara yang mempunyai nilai ekspor/impor besar.
10. Pelabuhan utama adalah pelabuhan yang mempunyai nilai ekspor/impor terbesar.
11. Ekspor, jika dilihat peranan setiap sektor ekonomi/jenis komoditas ekspor terhadap total nilai ekspor, maka komoditi yang dominan adalah sektor pertambangan dan hasil perkebunan.
8. *The document processing system of import / export Indonesia is the system "Carry Over" is a document waiting for a month, after the current month, while the late documents will be processed in the next month. Thus, the document previous months were received late and enter the current month, enacted as the month of processing.*
9. *The primary country is a country which has great export/import value.*
10. *The main port is the port that has the largest export/import value.*
11. *Export , if viewed the role of each economic sector / type of commodity exports to total export value, then the commodity is the dominant mining sector and plantation crops.*

Dilihat dari Negara tujuan, ekspor terbesar adalah Korea Utara, urutan ke dua adalah Australia dan yang ketiga adalah China, urutan ke empat ke Negara Jepang. Urutan ke lima adalah Negara Malaysia. Urutan ke enam dan ke tujuh masing-masing ke Negara Swiss dan Thailand.

Viewed from the destination country, the biggest export is North Korea, in the second are Australian and the third to China, the fourth to Japan. The fifth is Malaysia. Sixth and seventh respectively to Switzerland and Thailand.

Sedangkan ditinjau dari pelabuhan asal, ekspor terbesar adalah dari pelabuhan Kolaka/Pomalaa, yang kedua adalah dari pelabuhan Kabaena dan yang ketiga adalah Pelabuhan Kota Kendari.

While looking at the port of origin, is the biggest export from the port Kolaka / Pomalaa, the second is from the port Kabaena and the third is the Port of Kendari.

1. **Perdagangan antar pulau.** Dalam kegiatan perdagangan antar pulau, barang-barang yang diperdagangkan di Sulawesi
1. **Inter-island trading.** In the Inter island activities, goods are traded in Southeast Sulawesi is composed of two groups. The first group is a

TRADE

Tenggara terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah komoditas hasil bumi yang meliputi: hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan hasil hutan. Sedangkan kelompok kedua adalah komoditas hasil laut, yang meliputi ikan dan hasil-hasil laut lainnya.

commodity crops include: agriculture, farming, farms and forest products. The second group is a commodity marine products, which include fish and other marine products.

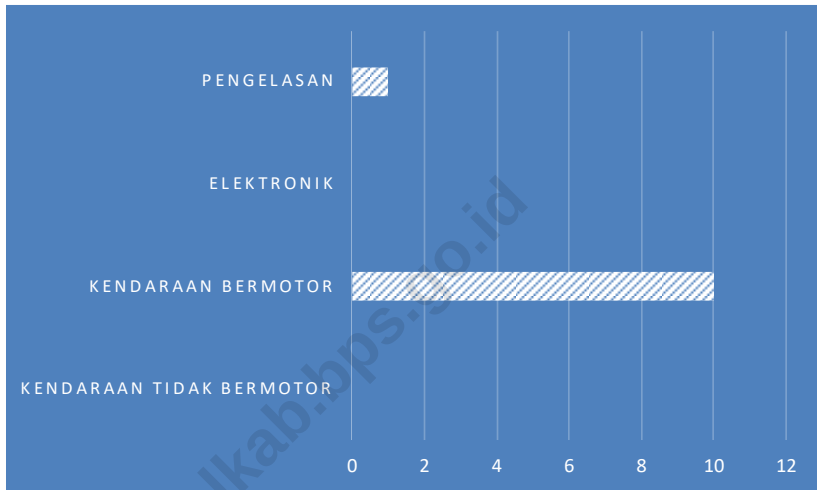
Grafik

Graph

8

Jumlah Jasa Reparasi dan Perbaikan, 2020

Total Repair Services, 2020



Sumber/Source: Kecamatan

Tabel
Table **8.1 Jumlah Sarana Perdagangan, 2019**
Number of trade facilities, 2019

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Pasar Tradisional	Pasar Hewan	Toko	Restoran/ Warung Makan	Warung Kelontong	Mini Market
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Waonu	...	...	...	0	...	...
Kapoa	...	...	...	0	...	...
Kaofe	...	...	...	2	...	...
Uwemaasi	...	...	...	0	...	...
Lipu	...	...	...	0	...	...
Banabungi	...	...	...	0	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	0	...	...
Mawabunga	...	...	...	0	...	...
Marawali	...	...	...	0	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	0	...	...
Jumlah	...	...	...	2	...	...

Sumber/Source: Kecamatan

Tabel
Table **8.2** **Jumlah Pasar Menurut Jenis Bangunan, 2020**
Number of Markets by Building Type, 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Permanen	Semi Permanen	Sederhana	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Waonu	-	-	-	-
Kapoa	-	-	-	-
Kaofe	-	1	-	1
Uwemaasi	-	-	-	-
Lipu	-	-	-	-
Banabungi	-	-	-	-
Kapoa Barat	-	-	-	-
Mawabunga	-	-	-	-
Marawali	-	-	-	-
Banabungi Selatan	-	-	-	-
Jumlah	-	1	-	-

Sumber/Source: Kecamatan

Tabel **Jumlah Jasa Perusahaan dan Perorangan Menurut Jenis Usaha,**
Table **8.3 2020**
Number of Company and Individual Services by Type of
Business, 2020

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	Fotokopi	Foto Studio	Salon Kecantikan	Rias Pengantin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Waonu	-	-	-	-
Kapoa	-	-	-	-
Kaofe	-	-	-	-
Uwemaasi	1	-	-	-
Lipu	-	-	-	-
Banabungi	-	-	-	-
Kapoa Barat	-	-	-	-
Mawabunga	-	-	-	-
Marawali	1	-	-	-
Banabungi Selatan	-	-	-	-
Jumlah	2	-	-	-

Sumber/Source: Kecamatan

Tabel
Table **8.4** **Jumlah Jasa Persewaan Peralatan Pesta Menurut Jenis Persewaan, 2020**
Number of Party Equipment Rental Services by Type of Rental, 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Tarub	Peralatan Pesta	Peralatan Hiburan	Peralatan Dekorasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Waonu	-	-	-	-
Kapoa	-	-	-	-
Kaofe	-	-	-	-
Uwemaasi	-	-	-	-
Lipu	-	-	-	-
Banabungi	-	-	-	-
Kapoa Barat	-	-	-	-
Mawabunga	-	-	-	-
Marawali	-	-	-	-
Banabungi Selatan	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-

Sumber/Source: Kecamatan

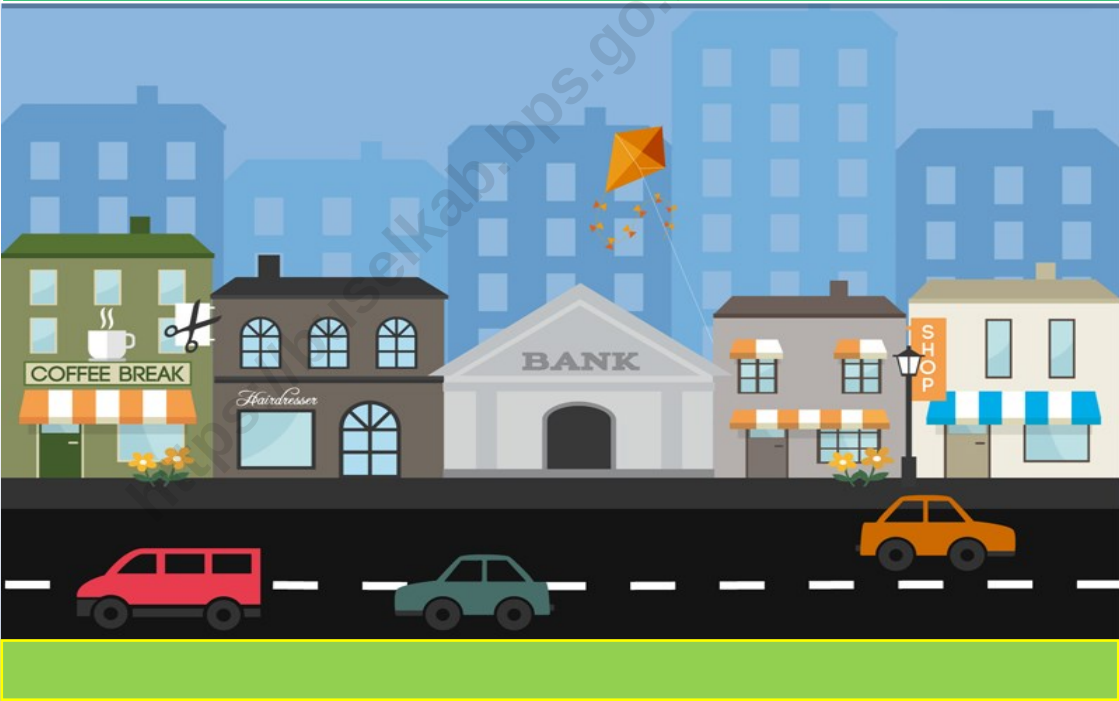
Tabel
Table **8.5 Jumlah Jasa Reparasi dan Perbaikan, 2020**
Total Repair Services, 2020

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Kendaraan Tidak Bermotor	Kendaraan Bermotor	Elektronik	Pengelasan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Waonu	-	2	-	-
Kapoa	-	-	-	-
Kaofe	-	-	-	-
Uwemaasi	-	2	-	-
Lipu	-	2	-	-
Banabungi	-	-	-	-
Kapoa Barat	-	1	-	-
Mawabunga	-	1	-	-
Marawali	-	1	-	-
Banabungi Selatan	-	1	-	1
Jumlah	-	10	-	1

Sumber/Source: Kecamatan

BAB 9

KEUANGAN DAN HARGA *FINANCE AND PRICE*



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Data perusahaan asuransi bersumber dari Departemen Keuangan. Jenis asuransi terdiri dari :
 - a. Asuransi Jiwa
 - b. Asuransi Kerugian
 - c. Reasuransi
 - d. Penyelenggara program asuransi sosial dan Jam-sostek
 - e. Penyelenggara asuransi untuk PNS dan TNI Polri
 2. Data perkoperasian bersumber dari Dinas Koperasi dan UKM. Data koperasi yang disajikan meliputi :
 - a. Jumlah usaha koperasi
 - b. Volume usaha koperasi
 - c. Sisa hasil usaha
1. *Data for insurance are generated from the department of Finance. Types of insurance are:*
 - a. *Life insurance*
 - b. *Non-life insurance*
 - c. *Reinsurance*
 - d. *Company which runs social insurance program and worker social insurance*
 - e. *Company which runs insurance program for Civil Servant and Army Forces Polic*
 2. *Data for cooperatives are generated from the service of cooperatives and small and medium enterprises .Types of cooperatives data are:*
 - Number of cooperative*
 - Cooperative scale*
 - Net income*

3. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.
3. *Cooperation is an establishment whose members are people or establishments with legal status of cooperative and its activities are based on people economic movement and familiarity.*
4. Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku yang dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
4. *Cooperation net income is gross income in one year minus expenses, depreciation, and other liabilities including taxes in current year*
5. Keuangan Pemerintah Daerah dan Penanaman Modal
5. *Financial activities covered by the local government consist of Province financial and District / City financial. The success implementation of government and regional development depends on the availability of resources both local income which*

Kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah sangat bergantung dari tersedianya sumber-sumber pendapatan daerah baik yang berasal dari sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun sumber dana yang berasal bantuan pemerintah pusat dan atau setingkat di atasnya bagi pemerintah tingkat Kabupaten dan Kota.

derived from the Local Revenue (PAD) as well as from the central government assistance or higher level than the district and city government.

Sumber-sumber pembiayaan pembangunan dan rutin dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Buton terdiri dari bagian sisa lebih perhitungan anggaran tahun yang lalu, bagian pendapatan asli sendiri, dana perimbangan dan dana lain-lain dari pendapatan yang syah. Secara makro rencana dan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah tampak meningkat setiap tahunnya. Penanaman modal bersumber dari penanaman modal swasta (*injus*

Sources of financing for development and routine implementation of Local Governance in Southeast Sulawesi Province consists of the remainder of the budget calculation over the past year, the region's own revenue, balancing funds, and another funds from legal revenue. On the economic plan and budget the revenues and expenditures seem to increase every year.

investment) baik PMDN maupun PMA dan penanaman modal dari pemerintah (*autonomous investment*). Umumnya kedua jenis penanaman modal tersebut memiliki ciri khas yang sangat berbeda dalam pengembalian modal. Bagi penanaman modal swasta orientasinya dalam jangka waktu pendek, sedangkan modal/investasi yang bersumber dari modal pemerintah pengembalian modal dilakukan dalam jangka waktu panjang.

Lahirnya Undang-Undang Otonomi Daerah dan Undang-Undang Perimbangan Ekonomi Pusat dan Daerah, memungkinkan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan penggalian sumber-sumber pendapatan daerah. Upaya penanaman modal di daerah semakin memberikan peluang yang lebih besar. Potensi sumber daya alam Kabupaten Buton yang memiliki *share* dan *prospektif*

Cultivation capital investment comes from private (injust investment) both domestic investment and FDI and investment from the government (autonomous investment). Generally two types of investment that has characteristics that are very different in the return of capital. Orientation for private investment in the short term, while the capital / investments from government capital payback is done in the long term.

Inception law on Regional Autonomy Law and Economic Balance and the Regional Center, allows for local governments to increase revenue sources excavation area. Investment efforts in the region are increasingly providing more opportunities. Natural resources Buton who have shared and prospective to be developed is still limited in the fisheries sector and the mining sector.

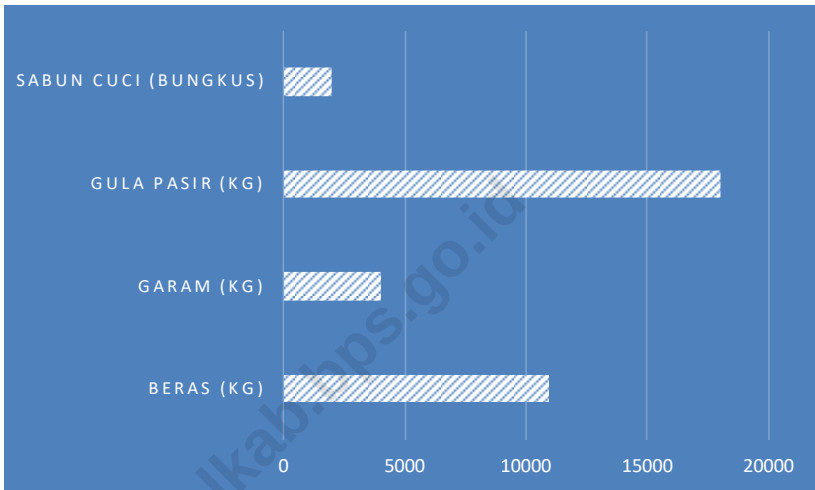
untuk dikembangkan masih terbatas pada sektor perikanan dan sektor pertambangan.

6. **Perpajakan**, Pajak di Kabupaten Buton yang terdiri dari pajak pendapatan daerah, pajak perusahaan, dan Pajak Bumi Dana Bangunan (PBB).
 7. **Perbankan**, peran perbankan di Kabupaten Buton dapat dilihat dari perkembangan jumlah kantor, jumlah dana yang tersedia di Bank dan jumlah Kredit/Pinjaman yang disalurkan oleh Bank.
 8. **Koperasi**, kebijaksanaan pemerintah dalam pembinaan koperasi ditujukan agar koperasi menjadi lembaga ekonomi yang kuat dan menjadi wadah utama untuk membina kemampuan usaha golongan ekonomi lemah.
6. **Taxes** in Buton Regency consist of local income tax, corporate tax and property tax (PBB)
 7. **Banking**, the role of banks in Buton Regency can be seen from the increasing number of offices the amount of loans provided by banks
 8. **Cooperation**, government policy guidance is intended to guide cooperation to become strong economic Institutions and the main source for building the business skills of the economically weak class

9. **Harga-Harga**, kegiatan pen-
dataan harga dalam kurung
waktu tertentu merupakan
suatu aktivitas dalam rangka
memantau kegiatan
perekonomian, karena harga
merupakan salah satu indicator
makro untuk mengukur tingkat
stabilitas ekonomi atau keseim-
bangan antara penawaran
dan permintaan akan barang
dan jasa.
9. **Prices**, *Price data collection activities at particular time is an activity to monitor the economic movement, because the price is an indicator to measure the level of macroeconomic stability or the balance between supply and demand for goods and services.*

Grafik**Graph**

9

Rata-rata Harga Eceran Bahan Pokok (rupiah), 2019**Average of Retail Price of Staples (rupiah), 2019**

Sumber/Source:

Kecamatan

Tabel
Table **9.1 Jumlah Fasilitas Lembaga Keuangan, 2020**
Number of Financial Institution Facilities, 2020

Kelurahan/Desa <i>Kelurahan/Village</i>	Bank	Koperasi Unit Desa	Koperasi Lainnya	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Waonu	...	...	...	...
Kapoa	...	...	...	...
Kaofe	...	...	...	...
Uwemaasi	...	...	...	...
Lipu	...	...	...	...
Banabungi	...	...	...	...
Kapoa Barat	...	...	...	...
Mawabunga	...	...	...	...
Marawali	...	...	...	...
Banabungi Selatan	...	...	...	...
Jumlah	...	...	...	...

Sumber/Source: Kecamatan

Tabel
Table **9.2 Harga Eceran Bahan Pokok per Bulan (rupiah), 2019**
Retail Price of Staples per Month (rupiah), 2019

Bulan	Beras (kg)	Garam (kg)	Ikan Asin (kg)	Gula Pasir (kg)	Minyak Goreng (liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	10 000	4 000	30 000	18 000	17 000
Februari	11 000	4 000	30 000	18 000	17 000
Maret	11 000	4 000	30 000	18 000	17 000
April	11 000	4 000	30 000	18 000	17 000
Mei	11 000	4 000	30 000	18 000	17 000
Juni	11 000	4 000	30 000	18 000	17 000
Juli	11 000	4 000	30 000	18 000	17 000
Agustus	11 000	4 000	30 000	18 000	17 000
September	11 000	4 000	30 000	18 000	17 000
Oktober	11 000	4 000	30 000	18 000	17 000
November	11 000	4 000	30 000	18 000	17 000
Desember	11 000	4 000	30 000	18 000	17 000
Rata-rata	10 917	4 000	30 000	18 000	17 000

Lanjutan Tabel/Continued Table 9.2

Bulan	LPG (3 kg)	Sabun Cuci (bungkus)	Citra Kasar (meter)	Kain Batik (meter)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Januari	-	2 000	-	-
Februari	-	2 000	-	-
Maret	-	2 000	-	-
April	-	2 000	-	-
Mei	-	2 000	-	-
Juni	-	2 000	-	-
Juli	-	2 000	-	-
Agustus	-	2 000	-	-
September	-	2 000	-	-
Oktober	-	2 000	-	-
November	-	2 000	-	-
Desember	-	2 000	-	-
Rata-rata	-	2 000	-	-

Sumber/Source:

Kecamatan

Halaman ini sengaja dikosongkan
This Page Intentionally left blanks

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BUTON

Jl. Protokol Kel. Saragi Kec. Pasarwajo
Kab. Buton
Email: bps7401@bps.go.id
Website: <http://butonkab.bps.go.id>

ISSN 0262-3285



9 770262 328471